



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng

8

Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva, Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainya. Berkenan memberkati usaha murid dalam meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Mahaguru berkenan memimpin upacara akbar Kalachakra di Indonesia. Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya. Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma. Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia. Semoga semua makhluk berbahagia.

Vera

Tim DharmaTalk edisi Februari 2012 -

Penanggung jawab

Vajra Acarya Lian-YuanWahyudi SusindraPenasehatKetua TimSujadi BunawanTim EditorPembinaHadi HidayatJoniBhikku Lhama Lian-PuMei YinHan2

Renny



Borobudur, Indonesia

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Tehnik, serta mengab<mark>di di kemiliteran selama 10</mark> tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam ema<mark>s, piagam pe</mark>rak, pia<mark>la emas</mark> sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai peng<mark>hargaan lainnya.</mark>

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunda sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, "Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan." Di angkasa juga muncul dua kata: 'Kesetian' dan 'Kebajikan' yang berpesan pada beliau agar membabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni "Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumar<mark>a Ma-</mark> hapadminiloka, Sukhavatiloka." Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap

malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liaoming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi'. Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong,' dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnhhya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)

Daftar Isi

Manusia Terbang	6
Bersahabat Dengan Roh Pastur	10
Buddhata Tidak Memiliki Nama dan Netral	.14
Mengetuk Jendela Hatimu	25
Perjalanan Gurudhara Acarya Lianxiang Ke Indonesia	.28
Kekekalan Sejati Tidak Kekal, Tidak Kekal	.51
Taois Maoshan	64
Urutan Abhiseka	67
蓮牛活佛謹心經 - "【無苦集滅道】— 道 (一)"	74

Manusia Terbang

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Ada sebuah berita di surat kabar yang melaporkan tentang seorang sadhaka yang membunuh diri dengan cara terjun dari loteng. Kepalanya hancur, otaknya berceceran di tanah, tulang-tulangnya remuk.

Membaca berita ini, saya merasa tergugah sehingga saya bersamadhi dengan maksud mengundang roh orang tersebut ke tempat saya. Pada mulanya, ia tidak bisa memenuhi panggilan saya karena ia dalam keadaan terkurung. Namun, setelah saya menggunakan kekuatan khusus, akhirnya rohnya datang juga.

"Master Lu, terima kasih telah melepaskan saya dari kurungan. Setelah saya loncat dan mati, ada 3 petugas berbaju hitam membawa saya ke sebuah kota yang ramai dan tidak saya kenal. Saya dikurung di sebuah tempat disana. Setelah beberapa lama terkurung, saya mendengar sebuah suara yang berkata, "Padmakumara memanggil orang yang baru saja mati dari dunia manusia itu". Tak lama kemudian, petugas berbaju hitam membuka pintu kurungan dan membawa saya ke sebuah tempat. Saya lalu didorongnya sehingga hadir disini. Ternyata Master Sheng-yen Lu yang telah menolong saya".

"Anda mengenal saya?"

"Tentu saja. Nama besar Anda sudah tersebar kemana-mana. Saya pernah membaca buku-buku Anda tentang dunia roh, sudah lama mengenal Anda, cuma selama ini belum berjodoh untuk bisa bertemu. Selama ini saya berlatih tekun. Sayangnya, meski latihan saya belum berhasil, saya sudah keburu mati. Sungguh saya merasa sedih!"

"Bagaimana caramu berlatih?"

"Saya menemukan sebuah kitab yang bernama "Jalan Kosong Yang Gaib dan Terang". Karena saya sangat suka dengan isi buku itu, maka saya mulai melatih

diri berdasarkan ajaran kitab itu. Dalam kitab itu, ada anjuran untuk makan buah obat sehingga tubuh menjadi kuat, umur menjadi panjang dan badan menjadi ringan seperti dewa. Kalau latihan sudah berhasil, maka akan bisa perlahanlahan terbang ke angkasa. Menurut kitab tersebut, hawa murni si sadhaka akan bertambah sehingga dapat menunggangi angin secara gaib. Karena saya sangat mengharapkan mempunyai kemampuan gaib seperti ini, saya tekun melatihnya. Saya bahkan berhenti bekerja supaya dapat berkonsentrasi bermeditasi".

Ia hanya makan buah obat yang dianjurkan kitab itu. Ia berpikir, bila latihannya sudah berhasil, ia akan bisa menolong banyak orang sehingga namanya menjadi terkenal. Karena ia tidak lagi makan seperti orang normal, maka ia menjadi semakin kurus dan menjadi sering bingung. Pada suatu malam, dalam mimpi, rohnya terbang ke sebuah tempat yang luar biasa bersih dan indah. Disana, ia melihat banyak sekali dewa. Ia merasa ia telah berhasil menjadi dewa. Karena melihatnya sudah menjadi kurus kering, orang-orang yang tinggal serumah dengannya membujuknya untuk berhenti berlatih. Namun, ia menjawab, "Saya akan berhasil mencapai kesucian. Jangan halangi saya".

Pada suatu kali, saat bermeditasi, ada seorang wanita cantik turun dari langit. Kulitnya sangat putih halus dan tangannya memegang mustika. Dewi itu mengajarinya terbang dan sering datang mengunjunginya. Ia bisa melihat dan mengobrol dengan dewi itu, tapi orang lain tidak bisa. Orang lain hanya melihatnya mengobrol dengan dirinya sendiri. Di malam hari, ia suka bermimpi rohnya keluar dari badan.

Ada orang yang membawakannya buku saya tentang dunia roh dengan maksud untuk menyadarkannya supaya ia mau makan secara normal. Tapi, ia menolak dengan berkata, "Sakyamuni Buddha, sewaktu duduk bermeditasi di bawah pohon bodhi, berpuasa setiap hari. Setelah ia menjadi kurus kering tinggal tulang, barulah ia berhasil. Master Sheng-yen Lu itu kecil saja kemampuan-Nya, malah Ia seharusnya berguru kepada saya."

Suatu kali, dewi itu membawanya ke atas loteng. Dengan menunjuk ke bawah, si dewi mengubah pemandangan dibawah menjadi awan warna-warni yang berkeemasan, lengkap dengan istana langit dan dayang-dayang cantik. Si dewi menyuruhnya loncat ke bawah. "Kau akan berhasil pergi ke Istana Ungu Emas. Dayang-dayang itu adalah pelayan-pelayanmu. Kau adalah dewa "Jalan Kosong". Dayang-dayang itu telah siap melayanimu di alam dewa." Tanpa pikir lagi, ia meloncat. Begitu loncat, bukannya masuk ke surga, malah ia masuk mobil ambulance pengangkut mayat. Ia mati dengan mengenaskan.

Saya berkata kepadanya, "Bersama 5 orang teman-Nya, Siddharta Gautama (Sakyamuni Buddha) memang pernah melakukan tapa keras selama 6 tahun. Namun, setelah hampir mati kelaparan, akhirnya Beliau menjadi sadar bahwa tidak makan merupakan cara yang terlalu dipaksakan sehingga beliau mau mulai makan untuk kembali menyegarkan tubuh-Nya. Orang yang melatih rohani memang seharusnya tidak rakus akan makanan lezat. Namun, tubuh fisik yang sehat diperlukan untuk dapat sukses dalam melatih diri. Jadi, kita harus makan makanan yang bergizi. Melakukan pantang makan secara ekstrim merupakan permulaan dari kesesatan".

"Apakah saya sudah tersesat (kemasukan iblis)?"

"Tentu saja. Sadhaka tidak boleh melekat, tapi kau begitu ingin terbang seperti dewa. Kemelekatan ini mengundang kehadiran iblis yang menyamar sebagai dewi. Kau seharusnya tidak mudah percaya begitu saja kepada dewi itu".

"Master Lu, saya harus bagaimana sekarang?"

"Kau sudah saya lepaskan dari kurungan penjara. Sekarang saya akan tuliskan sebuah Hu. Pergilah ke markas Dewa Walikota. Setelah waktunya tiba, barulah kau reinkarnasi lagi menjadi manusia untuk memulai lagi latihanmu. Lain kali, jangan melekat. Bila masih melekat, meskipun sudah mendapatkan badan manusia lagi, tetap percuma saja. Kelak, carilah seorang Guru yang sejati. Jaga pikiranmu baik-baik supaya tidak salah jalan lagi".

Saya menarik napas panjang. Di dunia ini sungguh banyak orang sok pintar. Mau meyakinkan mereka untuk mau belajar Dharma yang sejati adalah lebih sulit dari naik ke langit. Banyak orang sebenarnya sama sekali tidak mempunyai pengetahuan Dharma sejati tentang cara melatih diri. Begitu menemukan sebuah buku, mereka langsung berlatih secara membabi-buta, tidak peduli akan akibatnya. Orang-orang "pintar" seperti ini, begitu masuk dalam khayalan, langsung terjerumus. Sedikit yang berhasil lolos dari ujian.

Bersahabat Dengan Roh Pastur

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Banyak orang suka bertanya kepada saya, "Apakah saya pernah menjumpai makhluk-makhluk halus?"

Sebenarnya, bukan cuma saya menjumpai makhluk halus atau roh, tetapi saya juga bersahabat dengan mereka. Beberapa diantaranya adalah Pastur Su yang datang dari sebuah gereja Ching-yen di kota Chang Hoa dan tuan Chung Yu Den yang tinggal didaerah Nantou.

Mereka semua adalah sahabat baik saya. Pastur Su mati karena membunuh diri. Chung Yu Den meninggal karena kanker tulang.

Apakah roh-roh ini bisa mencelakakan manusia? Sebenarnya, secara teori, tidak bisa, dengan beberapa pengecualian. Dikatakan tidak bisa karena alam manusia dan alam makhluk halus (roh) itu berbeda. Kendatipun manusia hidup bersama dengan makhluk halus, manusia sukar menjumpai mereka. Mengenai sebagian orang yang sering terganggu oleh roh-roh jahat, hal ini disebabkan roh orang-orang itu mempunyai pengaruh hawa Yin (negatif) yang kuat. Begitu pula orang-orang yang sekarat sudah hampir meninggal, sering diceritakan dapat melihat gejala-gejala yang aneh. Ini disebabkan karena kesadaran orang yang sudah hampir meninggal dunia itu sudah semakin memudar sehingga apa yang dilihat merupakan alam halus (alam Yin).

Sebagian besar roh halus sebenarnya tidak jahat. Misalkan, Pastur Su yang meneguk racun membunuh diri; dia adalah roh halus yang baik. Pada waktu pertama kali dia menjumpai saya, saya merasa heran. Tetapi, setelah saya mengetahui keadaan sebenarnya tentang dirinya, saya turut merasa sedih akan situasi nasibnya. Pastur Su, pertama kali menampakkan dirinya kepada saya, sewaktu saya bertugas di daerah Ching-san dimana gerejanya terletak dilereng gunung sedangkan disebelah kanan gereja itu terdapat sepetak tanah kuburan. Pada malam itu, saya sedang berjalan-jalan dihalaman depan rumah tempat

saya bermalam. Saya melihat Pastur Su, dengan tangannya berdiri memegang Alkitab, berdiri dibawah pohon bambu mengenakan jubah pastur berwarna hitam dengan selendang putih dilehernya. Langkah dan sikapnya begitu tenang. Dia melambaikan tangan kepada saya. Saya tidak dapat melihat wajahnya dengan jelas. Ini mungkin karena racun yang diteguknya telah merubah wajahnya sehingga dengan sengaja ia tidak mau menampakkan wajahnya dengan jelas.

"Apa kabar?", saya menyapanya.

"Saya mengikuti Anda, dari halaman gereja. Dewa penunggu disana mengatakan Anda bisa menolong saya.", jawabnya.

"Anda punya kesulitan apa?", tanyaku lagi.

"Saya adalah seorang pastur di sebuah gereja. Saya begitu mencintai saudarasaudara seiman saya, tapi setiap kali ada pertemuan di gereja, saya tidak bisa hadir karena dihalangi oleh malaikat yang mengatakan bahwa kondisi saya tidak bersih dan karenanya tidak bisa memasuki halaman altar. Lagipula saya berdosa membunuh diri. Seandainya ada orang bisa memercikkan air suci dibadan saya, saya baru bisa memasuki altar. Saya menunggu kesempatan sampai hari ini baru dapat menemukan orang seperti Anda yang dapat berkomunikasi dengan makhluk halus", demikian Pastur Su menjelaskan.

Saya menyanggupi permintaan Pastur Su. Dengan botol, saya mengambil air suci yang terdapat di kedua sisi halaman gereja. Lalu, saya mendekati altar untuk berlutut sebentar.

Sewaktu saya keluar dari ruang gereja, saya menengadah ke langit. Diatas, saya melihat seorang malaikat menebaskan sayapnya menutupi genteng gereja. Malaikat itu memancarkan sinar putih yang begitu menyilaukan. Saya berpikir, munculnya malaikat itu tentunya mempunyai sebab tertentu. Mungkin, malaikat tersebut, sewaktu melihat saya mengisi air suci kedalam botol, merasa heran.

la bertanya kepada saya, "Mata Anda berbeda dengan orang lain. Apakah Anda

bisa melihat saya?"

"Ya, saya dapat melihat Anda. Sayap Anda menutupi gereja. Apakah Anda seorang malaikat?", jawabku kepada malaikat itu.

"Benar, mengapa Anda mengisi botol dengan air suci?", tanya malaikat itu lagi.

"Saya ingin memercikan air suci ke tubuh Pastur Su agar ia dapat memasuki halaman altar."

"Ah, Pastur Su sebetulnya adalah seorang Pastur yang baik. Tetapi, karena tugas, saya harus mencegahnya memasuki halaman altar. Halaman altar tidak boleh dimasuki oleh roh-roh yang tidak bersih. Kalau seandainya ia dapat membersihkan dirinya sendiri, saya tentunya tidak akan mencegahnya lagi masuk ke halaman altar."

Usia Pastur Su lebih tua dari saya. Tetapi setelah peristiwa ini, saya dan Pastur Su telah menjadi kawan baik.

Megenai kisah keluarga Chung Yu Den yang tinggal di desa Chung-sing, istrinya ingin menaruh meja abu suaminya dirumahnya sedangkan abu jenazah Chung Yu Den berada di kuil Pi San Yen (di daerah Nantou). Nyonya Chung mencari saya untuk mengadakan upacara menjemput abu Chung Yu Den. Upacara itu direncanakan untuk diadakan pada hari minggu. Tapi pada hari sabtu malam, ditengah malam, almarhum Chung Yu Den datang menghampiri saya dan berteriak, "Jangan lupa besok." Saya menjawab, "Jangan kuatir. Saya pasti pergi kesana. Bagaimana kamu meninggalnya?" la mengangkat kedua celananya; terlihat kedua betisnya tidak berdaging; tulangnya berwarna hitam. Saya berkata, "Oh, kamu menderita kanker tulang." Dia menganggukkan kepalanya; wajahnya begitu muram. Saya berusaha menenangkannya. Keesokan harinya, hari minggu, saya pergi ke desa Chung-sing tersebut dan melakukan upacara menjemput abu almarhum, membersihkan dan meletakkan abu almarhum di altar, dan membaca doa pertobatan. Selesai upacara, saya bertanya kepada nyonya Chung, "Apakah suami Anda menderita karena kanker tulang?" "Ya", jawabnya. "Apakah suami Anda sangat emosional?" "Ya, bagaimana Anda bisa tahu?", tanya nyonya Chung keheranan. Saya hanya tersenyum. Saya pikir kalau saya katakan sekalipun mungkin dia juga tidak akan percaya.

Buddhata Tidak Memiliki Nama dan Netral

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Kutipan SUTRA ALTAR PATRIAK VI "Bab VIII -- Seketika dan Bertahap" minggu ini:

本期《六祖壇經》「頓漸品第八 | 經文:

有一童子, 名神會, 襄陽高氏子。年十三, 自玉泉來參禮。師曰: 「知識遠來 艱辛, 還將得本來否? 若有本則合識主。試說看。」會曰: 「以無住為本, 見 即是主。」師曰:「這沙彌爭合取次語?」會乃問曰:「和尚坐禪,還見不 見?」師以柱杖打三下,云:「吾打汝痛不痛?」對曰:「亦痛亦不痛。」師 曰: 「吾亦見亦不見。」神會問: 「如何是亦見亦不見?」師云: 見,常見自心過愆,不見他人是非好惡,是以亦見亦不見。汝言: 痛。』如何?汝若不痛,同其木石;若痛,則同凡夫,即起恚恨。汝向前見, 不見是二邊, 痛, 不痛是生滅。汝自性且不見, 敢爾弄人! 」神會禮拜悔謝。 師又曰:「汝若心迷不見,問善知識覓路。汝若心悟,即自見性依法修行。汝 自迷不見自心, 卻來問吾見與不見。吾見自知, 豈代汝迷? 汝若自見, 亦不代 吾迷。何不自知自見,乃問吾見與不見?」神會再禮百餘拜,求謝過愆。服勤 給侍,不離左右。

一日, 師告眾曰: 「吾有一物, 無頭無尾, 無名無字, 無背無面。諸人還識 否? |神會出曰:「是諸佛之本源,神會之佛性。|師曰:「向汝道: 無字』,汝便喚作本源佛性。汝向去有把茆蓋頭,也只成箇知解宗徒。|祖師 滅後,會入京洛,大弘曹溪頓教,著《顯宗記》,盛行于世(是為荷澤禪師)。 師見諸宗難問咸起惡心,多集座下愍而謂曰:「學道之人,一切善念惡念應當 盡除。無名可名,名於自性,無二之性,是名實性。於實性上建立一切教門, 言下便須自見。 | 諸人聞說,總皆作禮,請事為師。

※

Pertama-tama, kita sembah sujud pada Biksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah sujud pada Adinata kebaktian hari ini Ksitigarbha Bodhisattva. Gurudhara, para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan umat se-Dharma di internet, tamu agung kita hari ini wakil ketua King County, selamat datang atas kehadirannya dalam kebaktian kita. Salam sejahtera semuanya.

Minggu lalu menerangkan SUTRA ALTAR PATRIAK VI, ketinggalan satu paragraf, satu paragraf mengenai Bocah Shen-hui, mengapa bisa ketinggalan? Karena SU-TRA ALTAR PATRIAK VI yang ini ketinggalan paragraf ini, tidak menjelaskan tentang satu paragraf ini. Hari ini kita lengkapi satu paragraf ini.

Ada seorang bocah, bernama Shen-hui, "襄陽高氏子", seorang anak Xiang-yang yang bermarga Gao, berusia 13 tahun, "自玉泉來參禮", Yu-quan dan Chao-xi berjarak lumayan jauh, datang memberikan penghormatan dari tempat yang sangat jauh. Patriak VI bertanya, "知識遠來艱辛", Anda datang dari tempat yang begitu jauh, begitu melelahkan, "還將得本來否", kenalkah Anda dengan tampang asli Anda? "若有本則合識主。試說看", jika Anda mengenal tampang asli Anda, katakanlah. Shen-hui berkata, "以無住為本", tidak menetap adalah tampang asli saya, "見即是主". "這沙彌爭合取次語", begitu Patriak VI mendengarnya, bocah kecil ini baru berumur 13 tahun, apaan tidak menetap adalah tampang asli Anda, membaca Sutra lantas sembarangan kutip satu kalimat untuk dijelaskan secara sembarangan.

Shen-hui tentu saja juga bertanya pada Patriak VI, "Kalau saya bicara sembarangan, saya bertanya pada Anda, Biksu duduk meditasi itu melihat atau tidak melihat?" Dulu sadhaka memegang tongkat, Patriak VI menggunakan tongkatnya, memukul Shen-hui 3 kali, bertanya, "Saya pukul kamu, sakit atau tidak?" Shen-hui menjawab, "亦痛亦不痛", sakit, juga tidak sakit. Patriak VI langsung menjawab, "Saya bermeditasi itu melihat, namun, juga tidak melihat." Keduanya berdialog. Bocah Shen-hui pun bertanya, "Apa itu melihat atau tidak melihat?" Patriak VI menjawab, "Penglihatan saya adalah sering melihat kesalahan saya sendiri, namun, saya tidak melihat, memperhatikan, tidak memikirkan kesalahan dan kejahatan orang lain. Apa maksud kamu mengatakan sakit dan tidak sakit? Jika kamu tidak sakit, berarti kamu sama seperti batu dan kayu; jika kamu sakit, kamu sepenuhnya sama seperti orang awam. Orang awam akan sakit jika dipukul, tidak sakit berarti sama dengan batu dan kayu. Namun, karena kamu sakit, kamu akan timbul semacam kebencian. Yang dimaksud melihat dan tidak melihat itu relatif, dua sisi; sakit dan tidak sakit tergolong lahir dan mati, saat kamu dipukul, kamu kesakitan, saat kamu tidak dipukul, kamu tidak kesakitan, sehingga disebut lahir dan mati, bisa timbul dan bisa hilang. Jati dirimu, jati diri Tathagata tidak pernah melihat, kamu masih berani bersilat lidah di sini." Begitu Shen-hui mendengarnya, segera namaskara dan bertobat.

Sabda Patriak VI sangat masuk di akal, melihat dan tidak melihat adalah dua sisi, sakit dan tidak sakit adalah lahir dan mati, sakit itu perasaan yang timbul, namun, saat tidak sakit, perasaan itu pun hilang. Orang biasa begini, jika Anda mengatakan tidak sakit, itu tentu saja bohong! Anda bersilat lidah; Anda mengatakan sakit, berarti orang awam. Shen-hui juga bukan batu, ia hanya seorang manusia, tentu saja ia bisa kesakitan, jawabannya adalah salah, sehingga, Shenhui pun mencerahi.

Patriak VI bersabda, yang Ia sabdakan ini, sebenarnya saya kurang sudi jelaskan, karena banyak istilah Agama Buddha di dalamnya, "Jika hati Anda bingung, tidak melihat Buddhata asal sendiri, maka Anda seharusnya meminta pentunjuk pada kalyana-mitra, untuk menemukan jalan melatih diri. Jika Anda sendiri memiliki tingkat pencerahan, Anda pun akan melihat jati diri sendiri, melatih diri berdasarkan Dharma ini. Anda tersesat sendiri dan tidak melihat hati sendiri. Anda sendiri sama sekali tidak melihat Buddhata! Malah datang menanyakan pada saya melihat dan tidak melihat. Menurut penglihatan saya, saya tahu tingkat pencerahan saya, namun, Anda sendiri tersesat, Anda tidak tahu. Jika Anda sendiri melihat jati diri sendiri, "亦不待吾迷", yaitu saya tidak mengerti Anda, belum tentu juga Anda mengerti saya. "何不自知自見", manusia harus mengetahui Buddhata sendiri, diri sendiri melihat Buddhata, Anda tidak dapat bertanya pada saya melihat dan tidak melihat." Begitulah penjelasan secara harfiah.

Shen-hui bernamaskara lagi pada Patriak VI, kira-kira namaskara 100 lebih namaskara, memohon pertobatan, meminta maaf karena berbuat salah, kemudian, melayani-Nya di sisi-Nya, memijat-Nya, menuangkan teh untuk-Nya, tidak meninggalkan sisi Patriak VI.

Selanjutnya satu paragrah ini, Shen-hui bicara sembarangan lagi. Suatu hari Patriak VI berkata pada orang-orang, "Saya ada sesuatu yang tidak berkepala dan tidak berekor, yaitu tidak memiliki awal maupun akhir, tidak memiliki nama,

tidak ada belakang maupun depan, sama sekali tidak berbentuk, "諸人還識 否", tahukah Anda benda apa itu?" Shen-hui keluar dan menjawab, "Ini adalah asal mula dari Buddha! Yaitu Buddhata saya bocah Shen-hui." "汝向去有把茆 蓋頭,也只成箇知解宗徒", ini adalah ucapan Patriak VI, pergilah! Anda tidak lebih dari seorang umat yang mengetahui Buddhata saja, dengan kata lain, Anda hanya tahu Buddhata saja, namun, tidak dapat mengutarakannya. Setelah Patriak VI mangkat, "會入京洛", Shen-hui ke Jing-luo, "大弘曹溪頓教,著《顯宗 記》,盛行于世(是謂荷澤禪師)". Bocah Shen-hui kelak juga seorang mahaguru Zen, ia pergi ke Vihara Heze di Jing-luo, kemudian membabarkan ajaran seketika dari Caoxi, menjadi seorang guru Zen yang sangat agung.

Sebenarnya Patriak VI sedang memarahinya, "Tidak ada nama, mengapa kamu menyebutnya Buddhata asal?" Tidak ada nama, kamu masih menyebutnya Buddhata buat apa, tidak ada julukan untuknya. Namun, diam-diam sedang membimbing Bocah Shen-hui, tidak ada nama, kamu masih menyebutnya Buddhata apaan.

Saya membuat sebuah perumpamaan untuk Anda semua, jika Anda seseorang yang tinggal di dalam pedalaman gunung, Anda juga tidak melihat orang luar, orang luar juga tidak melihat Anda, kalau begitu, siapa Sheng-yen Lu? Jika saya tinggal di pedalaman gunung, saya tidak pernah melihat orang luar, orang luar juga tidak pernah melihat saya, saya justru seorang diri tinggal di pedalaman gunung, buat apa nama ini? Apa gunanya nama? Teori ini sangat mudah. Anda mengetahui sendiri dan melihat sendiri, Anda sendiri tahu Anda melihat Buddhata, Anda sendiri juga tahu Buddhata, Anda juga tahu ini sama sekali tidak ada awal maupun akhir, sama sekali tidak ada nama, Anda masih menyebutnya Buddhata? Ia sedang mengajarkan Bocah Shen-hui, oleh karena itu, Bocah Shen-hui kelak menjadi seorang guru Zen yang sangat agung, disebut Guru Zen Heze, begitulah maksudnya.

Selanjutnya, saya menjelaskan cocok dan tidak cocok. Anda harus mencerahi ajaran seketika, mencerahi Zen, bukan bersilat lidah, tidak perlu dijelaskan dengan mulut, tidak boleh mencontek dari kitab Sutra, tidak boleh menyontek gatha yang dulu pernah ditulis orang lain, Anda perlihatkan pada Mahaguru. Mahaguru tentu saja bisa menulis, "Masuk akal, masih kurang sedikit lagi", itu bukan milik Anda! Walaupun apa yang Anda tuliskan itu cocok dengan Buddhata, namun, Anda sendiri harus mengerti apa yang ditulis orang lain, Anda ubah, Anda hidup pada zaman modern, Anda jelaskan dengan bahasa modern, tidak perlu menjelaskan dengan mengutip kitab Sutra, saya pun tahu Anda telah menyaksikan, Anda benar-benar mengetahui sendiri, dan Anda pun menyaksikan Buddhata. Anda jangan mengutip kata-kata dari manusia kuno. Sakitkah Anda? "Sakit juga tidak sakit." Membual! Patriak VI berkata padanya, "Saya melihat dan tidak melihat, namun, saya punya alasannya, saya melihat adalah melihat kesalahan sendiri, tidak melihat adalah tidak melihat kesalahan orang lain." Di sini mengandung teori cocok dan tidak cocok.

Semut menikah dengan gajah, belum dua hari sudah mau bercerai. Jaksa bertanya apa alasannya, semut berkata, "Bagaimana saya tidak bercerai dengannya, berciuman saja harus memanjat 20 menit." Gajah sangat marah, "Saya yakin sekali bercerai dengannya, mengapa saya bersikeras mau bercerai, karena mau berciuman saja harus susah payah mencari dengan kaca pembesar, begitu ditemukan, pas mulut terbuka dan mengambil napas, ia sudah hilang lagi." Inilah tidak cocok, keduanya tidak cocok.

Ucapan bocah Shen-hui tidak cocok dengan sabda Patriak VI. Begitu Patriak VI melihat, umur 13 tahun, anak kecil yang masih bau tengik mengatakan melihat Buddhata dan tidak melihat Buddhata, benar-benar meremehkan orang tua, masih membahas ini dengan saya. Sungguh, Buddhata sulit sekali diketahui, bahkan mengetahui pun sangat sulit; benar-benar sulit sekali diketahui, apalagi melihat. Bocah ini memang, "Saya menjadikan tidak menetap sebagai diriku, tidak menetap adalah pandangan saya", bocah ini masih mengerti apa yang dimaksud tidak menetap, benar-benar membual. Dengan kata lain, saat Bocah Shen-hui dan Patriak VI baru bertemu, pembicaraan keduanya tidak cocok. Walaupun menjelaskan dengan Kitab Sutra, ia sendiri tidak memiliki pengetahuan dan pandangan sendiri, tidak memiliki pengetahuan sendiri, juga tidak memiliki pandangan sendiri, hanya kata-kata di dalam kitab Sutra.

Jadi, sekarang kalian tidak perlu menulis gatha lagi untuk saya, tidak perlu men-

ulis gatha, Anda sampaikan pengetahuan Anda dalam beberapa kata sederhana, ucapkan dengan bahasa modern, jangan membuat saya menebak teka-teki. Kalian tuliskan gatha dan perlihatkan pada saya, inikah yang disebut pencerahan, saya tentu mengatakan "masuk akal, masih kurang sedikit lagi", menuliskan gatha untuk saya, Anda cukup sebutkan satu kalimat modern, "Apa akhir dari sunya? Apa akhir dari abhava?" Anda jangan mengatakan sunya itu bukan sunya, abhava itu bukan abhava, itu adalah kalimat di dalam Sutra Buddha. Di mana pengetahuan Anda, tuliskan dan perlihatkan pada saya. Selain itu, "Mengapa bisa ada karma? Mengapa bisa ada tumimbal lahir?" Karena Anda telah sunya, mengapa ada tumimbal lahir dan karma? Anda harus menuliskan prinsip ini! Cukup beberapa kata saja, tuliskan beberapa kata dengan bahasa modern, saya pun tahu, sudah tahu Anda telah "shen-hui", shen adalah semangat, Anda juga telah memahami, bukan selalu mengutip gatha zaman dulu untuk diperlihatkan pada saya, saya sudah banyak melihat! Itu bukan milik Anda! Semua sama dengan Bocah Shen-hui yang bicara sembarangan, yang ditulis sudah kedaluwarsa. Kalian jangan selalu menulis gatha kadaluwarsa untuk diperlihatkan pada saya, menyebabkan saya setiap hari sakit perut. Anda kutip bahasa modern, 4 kalimat modern, bahasa umum, Anda ucapkan beberapa kata saja, saya sudah tahu Anda telah mencapai pencerahan, Anda juga tahu. Selalu menulis gatha itu, membuat kembang api untuk diperlihatkan pada Anda, memandang bunga di dalam kabut. Tentu saja kembang api memiliki kebenaran tersendiri, itu tulisan manusia kuno, namun sudah kedaluwarsa, jangan buat Mahaguru selalu sakit perut, saya tidak tahan. Sungguh, kata-kata modern, beberapa kata saja sudah beres, apa hasil dari sunya? Apa hasil dari abhava? Anda tuliskan! Karma dan tumimbal lahir, mengapa ada karma dan tumimbal lahir, beberapa kata saja cukup, saya pun tahu Anda sudah memahami.

Bocah Shen-hui sangat pintar, namun, kepintaran dan pengetahuan dan pandangan tidak berhubungan! Anda harus tahu, Anda sangat pintar, banyak anak sangat pintar, namun, tidak ada hubungan dengan mengetahui Buddhata dan menyaksikan Buddhata, karena orang pintar, kadang-kadang belum tentu bisa mencapai Sukhavatiloka Barat, orang pintar sekarang bisa memikirkan banyak cara, memikirkan banyak kata untuk menipu insan, insan ditipu olehnya, ia pun menjadi kaya, juga menjadi pejabat, seperti politisi sekarang, politisi sangat pintar, yang menjadi presiden adalah lulusan Harvard University, sangat pintar, namun, mampukah ia mengetahui jati diri manusia? Tidak. Mampukah ia mengetahui Buddhata? Tidak. Apakah ia melihat jati diri sendiri? Juga tidak. Karena kepintaran telah menutupinya. Malah, nenek menyebut nama Buddha, apapun tidak tahu, "Menyebut Nama Amitabha, sepenuh hati japa Nama Amitabha", hatinya juga tidak kacau, akhirnya ia terlahir di alam suci Buddhaloka. Lulusan Harvard University, atau kampus terkenal, lulusan Yale University, doktor lulusan Berkeley University, mereka tidak dapat ke Sukhavatiloka, malah, nenek yang tidak tahu apa-apa, setiap hari sebut nama Buddha, hatinya bisa stabil, sepenuh hati tidak galau, juga memiliki berkah, maka terlahir di Sukhavatiloka. Semua ini, tidak peduli Anda Doktor Havard! Doktor Yale! Doktor Berkeley! Tidak dapat melihat Buddhata, juga tidak dapat terlahir di alam suci Barat.

Shen-hui bertanya pada Patriak VI, "Mengapa kepala Anda gundul, menjadi biksu memang berkepala gundul, mengapa kepala Anda gundul?" Patriak VI menjawab, "Karena saya sangat pintar." Lalu, Bocah Shen-hui berkata, "Kalau begitu, saya sekalian menggunduli kepala saya." Patriak VI berkata, "Kalau begitu, Anda sok pintar, beda!" Sama-sama pintar, satu "sangat". Apa yang dimaksud "sangat"? Tidak ada dua sisi, disebut "sangat". Pengetahuan Anda ini tidak ada 2 sisi, bukan relatif, pandangan Anda ini juga sama, tidak ada 2 sisi, ini barulah pengetahuan yang sejati, pandangan yang sejati, oleh karena itu, disebut "sangat", sampai di sana, tidak ada yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu, kalian menjawab saya, justru harus menjawab satu pertanyaan ini, hanya ada satu, tidak boleh ada dua sisi, Anda harus mengutarakan apa sebabnya, tidak boleh ada dua sisi, benda ini tidak ada dua sisi, berarti Anda adalah pengetahuan yang benar! Disebut "sangat", jika masih ada dua sisi, itu bukan "sangat" lagi.

Seperti yang kita katakan, 28 surga, Anda kira surga itu yang tertinggi? Salah, surga bukan yang "tertinggi", karena paling tidak, ia berlawanan dengan neraka, ada surga maka ada neraka, itu relatif, surga 4 raja langit juga surga, namun, langit dan bumi itu relatif, jadi, langit multak bukan yang "tertinggi". Kalau begitu, apa itu Buddha? Buddha seharusnya yang "tertinggi", Anda sampaikan pada saya dengan sebuah bahasa modern, Ia adalah pencerah, mencerahi apa? la telah mengetahui Tathata, baru disebut "tertinggi", Tathata itu "tertinggi",

Buddhata itu "tertinggi", Buddha itu tertinggi, memang benar, ini adalah bahasa kuno, bagaimana penyampaian dengan bahasa modern? Anda harus memahami suatu kebenaran dan katakan pada saya, ini baru disebut "mengetahui", baru disebut "pandangan sejati".

Melatih diri sangat sulit, ada yang melatih diri pada akhirnya menjadi sapi gila, bisakah? Bisa. Jadi, kita semua harus berhati-hati, melatih diri tidak semudah itu, jika Anda salah jalan, maka akan sakit jiwa. Jadi, Anda harus lambat dan mantap, Anda hidup di dunia ini, seketika Buddha berada di dunia ini, Anda pun dengan mantap melatih hati Anda, jangan ada fantasi dan kekacauan yang lain, jangan ada yang namanya mengantuk dan terlalu bersemangat, ini baru dapat memasuki Dhyana, baru dapat memiliki pengetahuan dan pandangan yang sejati.

Si A berkata pada Si B, "Akhir-akhir ini saya kerja paruh waktu." Si B berkata, "Di mana kamu bekerja?" Si A berkata, "Saya bekerja di rumah sakit jiwa." "Kalau begitu, apa kerja kamu di rumah sakit jiwa?" Si A berkata, "Saya menjadi objek penelitian." Manusia harus tahu diri, biasanya, terkena sakit jiwa, ia ada "penglihatan", juga pengetahuan, juga ada penglihatan, hanya saja, pengetahuannya itu kacau, penglihatannya juga kacau, ini disebut "skizofrenia". Melatih diri harus hati-hati, jangan skizofrenia, jangan kacau, jangan ada fantasi, harus melatih diri berdasarkan urutan dan tingkatannya, suatu hari nanti akan mencapai tujuan, jangan berpikiran untuk mencapai langit dalam satu langkah. Ada orang berkata, malam ini saya melihat apa, besok melihat apa, lusa melihat apa, setiap hari melihat, yang ia latih bukan nomor satu, tetapi menjadi nomor dua. Nomor dua itu bukan daya gaib, melainkan gila. Kita harus hati-hati dalam melatih diri! Yang namanya pengetahuan dan pandangan, bukan hasil pungutan. Mahaguru memiliki pengetahuan dan pandangan, bukan sembarang dipungut dari Kitab Buddhis, melainkan melatih dengan sungguh-sungguh selama 40 tahun, akhirnya tahu apa itu "tidak lahir dan tidak mati", "tidak bertambah dan tidak berkurang", "tidak bersih dan tidak kotor", "tiada awal dan tiada akhir", akhirnya paham. Namun, Anda tidak boleh menulis "yang namanya Buddhata adalah tiada awal dan tiada akhir, tidak bertambah dan tidak berkurang, tidak lahir dan tidak mati, tidak bersih dan tidak kotor", ini ada di dalam kitab Buddhis! Anda

harus mengutarakan satu yang nyata, karena Anda mencerahi dari sini. Tiada awal dan tiada akhir, benda apa yang tiada awal dan tiada akhir? Benda apa yang tidak bertambah dan tidak berkurang? Benda apa yang tidak lahir dan tidak mati? Benda apa yang tidak bersih juga tidak kotor? Cerahilah dari sini! Saya bukan meminta Anda menuliskan jawabannya, melainkan mencerahi dari sini, Anda akhirnya tahu, mengerti. Ini adalah prinsip pertama.

Prinsip kedua, Anda harus tahu mengapa ada tumimbal lahir, mengapa ada karma, tumimbal lahir, apa itu karma? Anda harus menuliskan agar saya tahu, saya baru dapat konfirmasi Anda mencapai pencerahan. Sekarang Taiwan muncul banyak yang mengaku dirinya mencapai pencerahan, mereka semua mengatakan "Mahaguru konfirmasi saya mencapai pencerahan!" Karena Anda menjiplak sebuah pepatah di dalam Sutra Buddhis, saya menulis "bagus", "bagus sekali", ia pun mengambil satu lembar itu dan mengatakan "Mahaguru konfirmasi saya telah mencapai pencerahan", sebenarnya bukan konfirmasi Anda mencapai pencerahan, "bagus" juga bukan, "sangat bagus" juga bukan, "masuk akal" juga bukan, "sangat sangat sangat sangat sangat dekat" juga bukan! Anda masih belum mengutarakan titik beratnya! Hanya ada satu yang "tertinggi"! la mengaku dirinya telah mencapai pencerahan, ia juga konfirmasi orang lain mencapai pencerahan, ia sudah konfirmasi orang lain, loh! Oh Tuhan! Seluruh Taiwan adalah orang yang mencapai pencerahan!

Anda tidak mengutarakan titik berat, bunga yang sejati Anda belum ungkapkan, Sang Buddha memegang bunga, ini sejati, Anda sembarangan memetik sekuntum bunga dan mengatakan, ini juga, itu bunga liar! Ada sebuah keluarga beranggotakan 3 orang makan di restoran, akhir-akhir ini populer ORGANIC, orang dewasa pesan hewan liar dan sayuran liar. Sekarang semua orang suka makan makanan liar, TRANSLATOR kita adalah MISS ORGANIC, ia khusus makan makanan ORGANIC, bila ia termakan makanan yang tercampur kimia, ia akan bermasalah. Seperti saya asal makan, baik ORGANIC maupun bukan ORGANIC, saya pun makan, tidak ada masalah. Yang sering makan ORGANIC, kelak makan yang bukan ORGANIC, maka gawatlah Anda. Anak ini tidak mengerti, "Ibu, mengapa begitu banyak yang liar?" Ibu berkata, "Yang liar barulah bergizi, semua orang pergi ke restoran, itu liar, sayuran yang baru dipetik."

"Baik!" Si anak bertanya, "Yang liar itu bagus, kalau begitu, apakah saya anak liar?"

Sekarang, semua orang menjawab pertanyaan pencerahan, sebagian besar adalah liar, yang sejati hanya satu -- "tertinggi", mutlak bukan liar. Anda sembarangan mengambil satu benda liar, semua tidak benar, hanya ada satu jawaban, "tertinggi", mutlak bukan relatif, cerahilah dari sini, baru dapat benar-benar mencapai pencerahan.

Mahaguru sebagai hakim yang memutuskan kasus, "Apakah Anda mencapai pencerahan, cerah atau tidak?" Sejujurnya saya beritahu Anda semua, hingga hari ini, saya hanya menyampaikan pada satu orang, yaitu Acarya Lian-ning. Lalu, bagaimana dengan orang lain yang diberikan jubah silsilah? Ketahuilah, pencerahan mereka benar separuh. Pencerahan mereka hanya benar separuh saja, separuh yang mana, "sunya" telah dicerahi dengan benar; sedangkan aspek "tumimbal lahir", "karma", dan "abhava", mereka belum memiliki pengetahuan dan pandangan. Namun, karena saya juga memiliki suara simpati, mereka terlalu susah mencerahinya, jadi, pencerahan Anda hanya benar separuh, dulu, Patriak VI Hui-neng juga mencerahi separuh, separuh lagi diberitahu oleh Patriak V tt. Pencerahan yang benar separuh sudah sangat luar biasa, jadi, semua diberikan jubah silsilah, separuh lagi saya mau simpan, benar tidak? Semua diungkapkan, kalau begitu, saya masih makan dan minum apa lagi?

Ada seorang jaksa juga mencerahi separuh saja, suatu hari istri seorang jaksa melihat 2 ekor nyamuk, sehingga memanggil suaminya untuk "mematikan kedua nyamuk ini", jaksa ini akhirnya hanya mematikan seekor nyamuk, nyamuk ini makan dengan kenyang, namun, tidak mematikan nyamuk lain. Si istri bertanya, "Mengapa?" "Karena nyamuk ini sepertinya belum menggigit orang, perutnya masih kempis, jadi, nyamuk ini tidak boleh ditepuk, karena bukti tidak cukup kuat."

Hari ini saya katakan pada Anda semua, kalian harus mengerti pencerahan Patriak VI, Ia mutlak adalah "tertinggi", satu-satunya, tidak ada jawaban kedua. Jadi, yang kalian berikan pada saya, jika benar separuh, saya pun berikan jubah silsilah, mengenai separuh lagi, saya mau melihat Anda telah matang, saya baru

katakan pada Anda. Jaksa juga ada simpati, sekarang, Mahaguru adalah jaksa, kalian menyerahkan pengetahuan dan pandangan pencerahan, begitu saya lihat, susu kedaluwarsa, Mahaguru begitu lihat pun sakit perut. Itu yang dulu dikatakan oleh Sang Buddha, yang dikatakan oleh Guru sesepuh kita Patriak VI, semua ini adalah susu kedaluwarsa, begitu melihatnya akan sakit perut. Jangan bawa yang kedaluwarsa, juga jangan bawa yang liar, hanya ada satu macam, Sang Buddha memegang bunga, pengetahuan dan pandangan Anda yang benar, Anda telah paham, ini barulah pengetahuan dan pandangan yang benar. Anda tidak boleh mengatakan hanya benar separuh, benar separuh itu memberikan suara simpati, jadi, yang mendapatkan jubah silsilah, masih harus mencerahi lagi. Lian-ning, saya sudah mengutarakan semuanya, hanya ia seorang yang tahu, orang lain tidak tahu, juga tidak boleh dikatakan, karena jawaban "tertinggi" ini, begitu Anda katakan, orang di seluruh dunia pun belum tentu percaya, inilah sebabnya tidak boleh dikatakan; karena jika dikatakan, banyak orang akan mengatakan, "Mana mungkin", karena mereka belum mencapai tingkatan tersebut; alasan tidak boleh dikatakan, begitu dikatakan, semua orang di seluruh dunia tahu jawabannya. Namun, paling tidak banyak orang tidak akan percaya, cerahi dari sini.

Om Ma Ni Padme Hum.

Mengetuk Jendela Hatimu

~Prakata~

Oktober 2011, di Seattle Ling Shen Ching Tze Temple dan Rainbow Temple, saya transmisi sadhana selama 2 bulan. Selama 2 bulan ini, sadhana yang diturunkan adalah kunci yang sangat penting, banyak yang sangat berharga.

Selain itu:

Di vihara Chang Hong, Panama, saya transmisi Kunci Aksara Qie dari Mantra 9 Aksara dan Sadhana Penyatuan Surya dan Candra Kalachakra yang sangat langka.

Di True Buddha Florida St. Dak Tong, Amerika Serikat, saya transmisi Sadhana Air Dewa Utama Langit adalah rahasia di dalam rahasia.

Di Lian Sheng Tang True Buddha Temple of Philadelphia, Amerika Serikat, saya transmisi Arus Dharma Silsilah Padmakumara yang lebih dalam tak terukur.

Di New York Diamond Temple, Amerika Serikat, saya transmisi Sadhana Penjapaan Mahapratisara Bodhisattva yang sangat berharga.

Di Houston True Buddha Temple, Amerika Serikat, saya transmisi Sadhana Pancacakra dan menjelaskan Keheningan dan Kemusnahan adalah Kebahagiaan yang sangat langka di kolong langit ini.

Pewarisan ajaran dan kunci praktek melatih diri ini berasal dari Guru Akar saya, saya sembah sujud pada:

Biksu Liaoming. Gyalwa Karmapa XVI. Guru Sakya Dezhung. Guru Thubten Dhargye. Serta para guru.

Saya melatih diri sama seperti saya menulis buku, tidak pernah berhenti, 40 tahun seperti sehari, melatih Dyana dengan gigih dan tekun seperti ini, boleh dikatakan, dalam kehidupan ini, sudah sulit ditemukan lagi. Oleh karena itu, kekuatan pemberkatan saya tidak pernah putus selamanya, saya mendapatkan keberhasilan yang setimpal.

Saya juga bisa prediksi:

- 1. Mencapai kebuddhaan dalam tubuh sekarang.
- 2. Terlahir di alam suci.
- 3. Menetap di dunia memutar Dharmacakra.

Kehidupan saya ini, benar-benar telah mencapai tahapan menguntungkan sadhaka generasi yang akan datang, inilah cita-cita saya. Juga ikrar yang saya ucapkan.

Teringat lebih 40 tahun yang lalu, saya di Yu-huang Gong, Tai-chung, kebetulan dituntun oleh Bibi Guru Qian-dai Lin.

Yaochi Jinmu turun, membuka mata batin.

Yaochi Jinmu berkata, "Saya sudah lama mencarimu!"

Melanjutkan, "Saya bantu Anda supaya Anda selamanya dimutasi di Tai-chung." (maksudnya karir militer)

Melanjutkan, "Saat ada peluang emas, ada transmisi sadhana besar-besaran untuk Anda."

Melanjutkan, "Sepenuh hati belajar Buddha, sepenuh hati belajar Dharma, sepenuh hati berbuat kebajikan." (Saat itu, saya berumur 26 tahun)

Mulai hari itu, hampir setiap hari saya mengalami keajaiban yang tidak habishabisnya diceritakan. Saya terbang ke Buddhaloka Padmasambhava.

Di pemakaman kuno atau di dalam goa.

Padmasambhava menelan saya ke dalam mulutnya, saya terlahir dari Padmasambhava.

Padmasambhava menjelma menjadi sinar pelangi, saya masuk ke dalam sinar pelangi, berbasuh semua abhiseka yang diwariskan Padmasambhava. Padmasambhava mengabhisekakan seluruh arus Dharma silsilah ke dalam 84000 poripori saya.

Mengalami langit terbuka.

Bumi berguncang.

Saya menuliskan pengalaman saya, disalahartikan orang-orang sebagai "orang gila".(Inilah rahasia keyakinan saya timbul)

Semoga buku "Mengetuk Jendela Hatimu" ini dapat membuat kita semua timbul keyakinan untuk belajar Buddha.

Perjalanan Gurudhara Acarya Lianxiang ke Indonesia

~Liputan~



Dalam rangka membawa cucu laki-laki Lu Hong dan cucu perempuan Lu Jun menjenguk nenek dari pihak ibu, Gurudhara Acarya Lianxiang khusus mengatur sebuah perjalanan ke Indonesia.

20 Desember 2011, Gurudhara bersama Fo-chi, Sunny, Lu Hong, dan Lu Jun bersama-sama menuju Indonesia, tujuan utama untuk menjenguk besan perempuan (ibunda Sunny), karena Lu Jun sejak lahir belum pernah bertemu nenek dari pihak ibu, sedangkan Lu Hong juga sudah bertahun-tahun tidak bertemu nenek dari pihak ibu. Di saat bersamaan, Gurudhara juga mengadakan wisata seminggu.

Ini pertama kalinya Gurudhara datang ke Indonesia, Sdr. Zhang De-qiang dan Sdri. Hua-ying dari Indonesia (Vihara Vajra Bumi Pekalongan), dan ketua pen-

gurus Vihara Maha Welas Asih Semarang Sdr. Guan Jia-zhi, Sdri. Mei-zhong, dan ketua vihara serta saudara-saudari se-Dharma dari Vihara Vajra Bumi Arama Surabaya, sejak lebih dari 10 tahun terakhir, kembali mengundang Gurudhara datang ke Indonesia untuk berwisata, sekarang akhirnya terlaksana. Sedangkan, sejak Gurudhara tiba di Jakarta, sepanjang perjalanan selalu dikawal oleh 6 bus pariwisata dan mobil polisi.

Perjamuan Malam di Jakarta, Indonesia

22 Desember malam di Jakarta, Gurudhara tadinya menghadiri perjamuan malam pribadi, tak disangka banyak umat Indonesia berharap untuk ikut. Sehingga ketua humas Taiwan Lei Tsang Temple Sdr. Wang Zi-xin merencanakan untuk mengundang penanggung jawab setiap mahavihara, vihara, cetiya dari Majelis Agama Buddha Tantrayana Zhenfo Zong Kasogatan Indonesia dan Majelis Agama Buddha Tantrayana Satya Buddha Indonesia bersama-sama menghadiri perjamuan malam, malam itu restoran dipadati pengunjung, bahkan ada umat yang datang dari berbagai daerah dengan naik pesawat terbang yang turut membuat Gurudhara sangat terharu.

Panitia penyelenggara perjamuan malam adalah Vihara Vajra Bumi Pekalongan dan Vihara Maha Welas Asih Semarang. Pada perjamuan malam, Ketua Vihara Vajra Bumi Pekalongan Sdr. Zhang De-qiang pertama-tama menyampaikan kata sambutan, mengucapkan selamat datang kepada Gurudhara dan rombongan atas kunjungannya ke Indonesia, serta selamat datang kepada semua orang yang menghadiri perjamuan malam. Di tengah tepuk tangan meriah, Gurudhara yang berbusana tradisional Indonesia, dengan sangat terharu menyampaikan katakata hatinya, dengan tulus saling bertukar pikiran dengan semua hadirin, selama perjamuan, suara tepuk tangan tidak ada putus-putusnya.

Gurudhara berkata, "Selamat malam, semuanya! Jadwal saya kali ini sangat padat, tak disangka begitu banyak perwakilan dari berbagai mahavihara, vihara, dan cetiya datang mengikuti perjamuan malam ini, saya sangat terharu! Pagi ini, Mahaguru telepon, berpesan pada saya untuk memberi salam pada semua umat yang menghadiri perjamuan malam! Saya cinta Zhenfo Zong, tidak kalah oleh siapapun, hati saya yang mencintai Mahaguru tidak kalah oleh siapapun,

saya ubah kekuatan cinta ini menjadi tenaga penggerak untuk membabarkan Dharma Tantra Satya Buddha dan menyeberangkan insan luas."

Mendukung Mahaguru Transmisi Mahasadhana Rantai Vajra Kalachakra di Indonesia

Mahaguru pernah memberikan petunjuk bahwa bulan Maret tahun depan akan datang ke Indonesia. Mahaguru sangat menghargai warga dan umat Indonesia, oleh karena itu, akan datang transmisi Mahasadhana Rantai Vajra Kalachakra. Mahaguru telah berkali-kali transmisi Sadhana Kalachakra, Mahasadhana Rantai Vajra Kalachakra adalah mahasadhana dengan keberhasilan tertinggi dari Sadhana Kalachakra. Mahasadhana yang begitu luar biasa ini dipilih ditransmisikan di Indonesia, pasti ada jodoh karma yang sangat luar biasa! Silahkan semua umat Indonesia berdiri, bergandengan tangan, bertautan hati, bersama mendukung upacara agung ini!

Gurudhara berkata, "Suara tepuk tangan kurang kuat!" Saat itu di lokasi terdengar suara tepuk tangan yang lebih meriah, semua orang angkat tangan ikut Gurudhara berseru, "Dukung Mahaguru! Dukung Mahaguru! Dukung Mahaguru!" Mahaguru berharap Mahasadhana Kalachakra dibabarkan secara luas di sini, setiap umat sekuat tenaga membabarkan, satu orang sebarkan pada sepuluh orang, sepuluh orang sebarkan pada seratus orang, agar lebih banyak insan menjalin hubungan baik dengan mahasadhana ini, semua orang akan memiliki pahala yang sangat besar; mari kita semua menjadi relawan sumbang dana dan tenaga, semakin banyak tenaga yang Anda sumbangkan, artinya Anda semakin menjalin hubungan baik dengan para insan luas.

Gurudhara menyatakan, Acarya Lian-ning adalah CEO yang menyelenggarakan upacara agung Indonesia kali ini, ia juga penerus Zhenfo Zong di masa yang akan datang. Ia 18 tahun mengikuti Mahaguru, setiap hari mendampingi Mahaguru, ia adalah seorang acarya berharga yang sangat langka, kemampuannya sangat baik, sangat welas asih, berusaha keras mendukung silsilah Zhenfo, konsisten bersadhana, hanya saja ia memiliki kekurangan kecil, yaitu bicara agak blak-blakan, suara agak keras, kalian harus melihat kelebihannya, jangan melihat kekurangannya.

TBF telah membuka rekening Yayasan Upacara Agung di Indonesia

Indonesia terdapat Madhatantri dan Kasogatan, Gurudhara mengira, baik aliran apel atau aliran nenas, kita semua adalah aliran Mahaguru! selanjutnya persiapan upacara agung harus dilaksanakan secepatnya, bulan depan adalah tahun yang baru, tunggu semuanya siap, maka akan diumumkan waktu dan tempat upacara. Kita semua harus tahu, "Mahasadhana Kalachakra" dan jodoh karma transmisi sadhana, sangat langka dan berharga, kita semua harus menghargainya.

TBF telah membuka rekening Yayasan Upacara Agung Kalachakra di Indonesia, mari kita semua transfer dana sponsor ke rekening ini. Upacara agung kali ini tidak ada lelang, semua mengandalkan donasi sukarela dari umat. Dana yang terkumpul dari persembahan yang diberikan banyak umat hari itu, Gurudhara menyumbangkan semuanya kepada TBF untuk mempersiapkan upacara agung.

Gurudhara menyatakan, di tangan Gurudhara ada selembar daftar nama tamu agung yang hadir hari ini, akan dibawa pulang dan diberikan kepada Mahaguru, serta melaporkan bahwa malam ini ada begitu banyak Dharmaduta dan tamu agung penting menghadiri perjamuan ini. Gurudhara bahkan menyatakan, akan menyimpan daftar nama, tunggu sampai tamu agung di dalam daftar nama ini tiba di Taiwan, gantian Gurudhara yang traktir makan, ini adalah sopan santun dan hormat timbal balik! Jika kalian mau janjian memberikan persembahan pada Mahaguru, saya pasti akan bantu mengaturnya.

Kedua cucu punya separuh garis keturunan Indonesia

Gurudhara berkata, "Tadinya malam ini adalah jadwal pribadi, tak disangka informasi bocor, ada belasan umat mau traktir makan. Supaya umat lain jangan merasa Gurudhara tidak adil, oleh karena itu, lewat Madhatantri dan Kasogatan menginformasikan vihara cabang di bawah naungannya untuk ikut, tak disangka semuanya datang, terima kasih telah menghormati saya."

Gurudhara berkata, "Dari awal saya sudah memiliki jodoh yang sangat dalam dengan Indonesia, kami bahkan memiliki hubungan garis keturunan Indonesia, Fo-chi lahir di Taiwan, menantu saya Sunny lahir di Indonesia, kedua cucu saya

memiliki separuh garis keturunan Indonesia, lain kali, darah Keluarga Lu ada garis keturunan Indonesia. Demi menyatakan keakraban dengan umat Indonesia, hari ini saya khusus mengenakan busana Indonesia."

Gurudhara khusus berterima kasih pada ketua Vihara Vajra Bumi Pekalongan Sdr. Zhang De-qiang, Sdri. Hua-ying, ketua Vihara Maha Welas Asih Sdr. Guan Jia-zhi, Sdri. Mei-zhong, dan ketua serta saudara-saudari se-Dharma dari Vihara Vajra Bumi Arama Surabaya. Juga berterima kasih kepada Acarya Lian-yuan, Acarya Lian-fei, Acarya Lian-run, Sdri. Winarni Harsono dari Kasogatan, Sdr. Rahmat dari Madhatantri. Gurudhara berulang kali berterima kasih, menunjukkan kerendahan hati dan kelembutan yang sempurna.

Gurudhara menyatakan, saat upacara agung tahun depan diadakan, pasti akan datang bersama Mahaguru untuk bertemu Anda semua! Mari semua umat Indonesia mendukung Upacara Agung Kalachakra.

Mari Ikut Upacara Agung Mahaguru di Taiwan

Gurudhara khusus menjelaskan lagi pada umat Indonesia beberapa upacara agung dan kegiatan Mahaguru pada awal tahun baru 2012, pada periode musim semi, Mahaguru akan bagi-bagi angpao di Taiwan Lei Tsang Temple, semuanya pasti kebagian, mari umat Indonesia datang ke Taiwan untuk mengikuti acara ini.

23 Januari 2012 (tanggal 1 bulan 1 imlek), 25 Januari (tanggal 3 bulan 1 imlek) dan 28 Januari (tanggal 6 bulan 1 imlek), Taiwan Lei Tsang Temple ada upacara akbar homa; 29 Januari di Tao-yuan Arena, ada Upacara Agung Jemput Dewa Rejeki; 3 Februari di Taipei World Trade Center ada pameran buku Mahaguru dan tandantangan buku; 4 Februari adalah upacara akbar pemberkatan musim semi Taiwan Lei Tsang Temple, Mahaguru akan transmisi Sadhana Tianshang Shengmu; upacara tanggal 10 Maret sangat penting, Mahaguru transmisi perdana Sadhana Raja Agung Avalokitesvara Bodhisattva. Dari Indonesia ke Taiwan, pesawat hanya 4 jam sudah sampai, sadhana ini sangat penting, mari kita semua hadir.

Ketulusan Gurudhara mendapatkan tepuk tangan meriah, usai perjamuan malam, semua orang berfoto bersama Gurudhara. Perjamuan malam kali ini memecahkan jarak ruang dan waktu, sehingga semua orang berkesempatan komunikasi tatap muka dengan Gurudhara, sangat berharga. Terutama, Mahaguru transmisi Sadhana Rantai Vajra Kalachakra di Indonesia, telah menapak sebuah langkah besar yang sangat penting.

Mahaguru pernah berkata, "Negara yang paling banyak umat Zhenfo Zong adalah di Indonesia, Indonesia akan digelar upacara yang dihadiri 100 ribu orang, satu himbauan saja, langsung ada 100 ribu orang, sekarang tunggu sampai waktu sudah ditentukan, baru akan diumumkan." Percayalah umat Zhenfo Zong di seluruh dunia, sekarang sedang menunggu-nunggu upacara agung Kalachakra Mahaguru tahun 2012! Mohon semua umat Zhenfo Zong beramairamai menghadiri dan mendukung.

Om Ma Ni Padme Hum



PT. CAHAYA MANDIRI PERKASA

Komp. Kemang Pratama 3 Jl. Yasmin 3 blok C5 no. 11 Sepanjang Jaya - Bekasi 17116 JABAR – INDONESIA Telp. +62 21 824054 53 | fax. +62 21 8201799 Email : tody@cmp.co.id ; todycro@yahoo.co.id

Website: www.cmp.co.id

Kepuasan Anda Adalah Kebahagian Kami

PRODUK

Steel Plate

Coil

Furniture Pipa

Wide Flange

Siku/Angle Shape

UNP Bending

Spiral Pipe Lipped Chanel

Bridge Deck

Guard Rail

Espanded Mesh

Wire Road, Mess, Nail

SERVIS

Jasa Angkutan Port to Port Jasa Angkutan Port to Dor Jasa Angkutan Dor to Port Fabrikasi Design Fabrikasi Jembatan/Bridge Fabrikasi Gedung/Building Fabrikasi Ware House Workshop

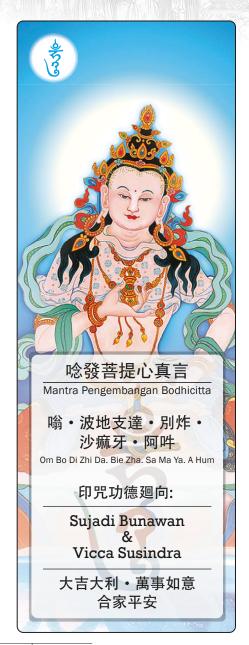
蓮燈佛具部 LIGHT # LOTUS BUDDHISM GALLERY



Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3, Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia | telp. (0711) 320-379 (di seberang Bank Mandiri cab. Cinde) email : lotus@jingen.org

web: http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/facebook: http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang













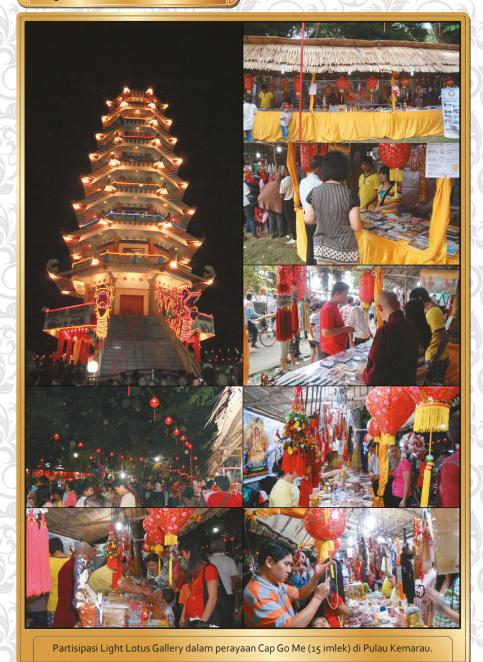
Upacara Api Homa Marici Bodhisattva, 19 Januari 2012













Sutra Raja Agung Avalokitesvara

Na Mo Guan Shi Yin Pu Sa • Na Mo Fo • Na Mo Fa • Na Mo Seng • Fo Guo You Yuan • Fo Fa Xiang Yin • Chang Le Wo Jing • You Yuan Fo Fa • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Shen Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Da Ming Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Shang Zhou • Na Mo Mo He Bo Yue Bo Luo Mi Shi Wu Deng Deng Zhou • Na Mo Jing Guang Mi Mi Fo • Fa Cang Fo • Shi Zi Hou Shen Zu You Wang Fo • Fo Gao Xü Mi Deng Wang Fo • Fa Hu Fo • Jin Gang Zang Shi Zi You Xi Fo • Bao Sheng Fo • Shen Tong Fo • Yao Shi Liu Li Guang Wang Fo • Pu Guang Gong De Shan Wang Fo • Shan Zhu Gong De Bao Wang Fo • Guo Qu Qi Fo • Wei Lai Xian Jie Qian Fo • Qian Wu Bai Fo • Wan Wu Qian Fo • Wu Bai Hua Sheng Fo • Bai Yi Jin Gang Zang Fo • Ding Guang Fo • Liu Fang Liu Fo Ming Hao • Dong Fang Bao Guang Yue Dian Yue Miao Zun Yin Wang Fo • Nan Fang Shu Gen Hua Wang Fo • Xi Fang Zhao Wang Shen Tong Yan Hua Wang Fo • Bei Fang Yue Dian Qing Jing Fo • Shang Fang Wu Shu Jing Jin Bao Shou Fo • Xia Fang Shan Ji Yue Yin Wang Fo • Wu Liang Zhu Fo • Duo Bao Fo • Shi Jia Mou Ni Fo • Mi Le Fo • A Zhu Fo • Mi Tuo Fo • Zhong Yang Yi Qie Zhong Sheng • Zai Fo Shi Jie Zhong Zhe • Xing Zhu Yu Di Shang • Ji Zai Xu Kong Zhong • Ci You Yu Yi Qie Zhong Sheng • Ge Ling An Wen Xiu Xi • Zhou Ye Xiu Chi • Xin Chang Qiu Song Ci Jing • Neng Mie Sheng Si Ku • Xiao Chu Zhu Du Hai • Na Mo Da Ming Guan Shi Yin • Guan Ming Guan Shi Yin • Gao Ming Guan Shi Yin • Kai Ming Guan Shi Yin • Yao Wang Pu Sa • Yao Shang Pu Sa • Wen Shu Shi Li Pu Sa • Pu Xian Pu Sa • Xu Kong Zang Pu Sa • Di Zang Wang Pu Sa • Qing Liang Bao Shan Yi Wan Pu Sa • Pu Guang Wang Ru Lai Hua Sheng Pu Sa • Nian Nian Song Ci Jing • Qi Fo Shi Zun • Ji Shuo Zhou Yue.

Li Po Li Po Di • Qiu He Qiu He Di • Tuo Luo Ni Di • Ni He La Di • Pi Li Ni Di • Mo He Qie Di • Zhen Ling Qian Di • Suo Ha (7 x)

印咒功德廻向: Fidelia

大吉大利・萬事如意・合家平安









法者集

法王聖尊蓮生活佛蒞臨印尼巨港市



Lambaian Mahaguru sebelum maniki "kencana" yang secara khusus disediakan bagi-Nya





Melihat lebih dekat Mahaguru Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan bersejarah-Nya ke Bumi Sriwijaya, Palembang Dapatkan segera Paket Eksklusif

"DharmaTalk Spesial Edisi Photo Story" Limited Edition. Merupakan edisi yang sayang dilewatkan sebagai koleksi dan bagian dari sejarah kehadiran sang Maha Arya di Indonesia.

Jangan sampai tidak memiliki kenangan dari momen bersejarah ini.



Foto-foto dokumentasi kunjungan bersejarah Mahaguru berkunjung kali pertama ke kota Palembang di penghujung bulan Februari 2011 lalu, kini sebanyak ±300 foto telah tersusun ke dalam DharmaTalk edisi khusus, Sebuah edisi yang dibuat khusus untuk menapak tilas perjalanan Mahaguru selama di kota Palembang dan merupakan kenang-kenangan yang sangat berharga karena juga disertai 3 DVD video rekaman perjalanan Mahaguru selama di Palembang.

Saudara-saudari sedharma yang tidak dapat hadir di setiap acara yang Mahaguru jalani akan dibawa seolah mengikuti kembali kemasa itu, maka itu jangan sampai rugi karena tidak memilikinya.

Bagi yang ingin memilikinya, silahkan hubungi (by phone):

Joni: 0831 7733 3198 / 0711 9102460 | Herlina: 0819 2779 2586





Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi) dan Golden Words (radio) mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

GOLDEN WORD

Setiap hari Senin & Rabu Pukul 18.00 di Radio El-Jhon 95.9 FM Palembang

Kekekalan Sejati Tidak Kekal, Tidak Kekal

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

本期《六祖壇經》「頓漸品第八 | 經文:

僧志徹, 江西人, 本姓張, 名行昌, 少任俠。自南北分化, 二宗主雖亡彼我, 而徒侶競起愛憎。時北宗門人,自立秀師為第六祖,而忌祖師傳衣為天下聞, 乃囑行昌來刺師。師心通,預知其事,即置金十兩於座間。時夜暮,行昌入祖 室,將欲加害。師舒頸就之,行昌揮刃者三,悉無所損。師曰:「正劍不邪, 邪劍不正。只負汝金,不負汝命。」行昌驚仆,久而方蘇,求哀悔過,即願出 家。師遂與金,言:「汝且去,恐徒眾翻害於汝。汝可他日易形而來,吾當攝 受。」行昌稟旨宵遁。後投僧出家,具戒精進。一日,憶師之言,遠來禮覲。 師曰:「吾久念汝,汝來何晚?」曰:「昨蒙和尚捨罪,今雖出家苦行,終難 報德,其惟傳法度生乎?弟子常覽《涅槃經》,未曉常無常義。乞和尚慈悲, 略為解說。」師曰:「無常者,即佛性也。有常者,即一切善惡諸法分別心 也。」曰:「和尚所說,大違經文。」師曰:「吾傳佛心印,安敢違於佛經? | 日:「經說佛性是常;和尚卻言無常。善惡之法乃至菩提心,皆是無常;和 尚卻言是常。此即相違,令學人轉加疑惑。|師曰:「《涅槃經》吾昔聽尼無 盡藏讀誦一遍,便為講說,無一字一義不合經文。乃至為汝,終無二說。」 曰:「學人識量淺昧,願和尚委曲開示。」師曰:「汝知否?佛性若常,更說 什麼善惡諸法,乃至窮劫無有一人發菩提心者;故吾說無常,正是佛說真常之 道也。又, 一切諸法若無常者, 即物物皆有自性, 容受生死, 而真常性有不遍 之處。故吾說常者,正是佛說真無常義。佛比為凡夫、外道執於邪常,諸二乘 人於常計無常, 共成八倒, 故於《涅槃》了義教中, 破彼偏見, 而顯說真常、 真樂、真我、真淨。汝今依言背義,以斷滅無常及確定死常,而錯解佛之圓妙 最後微言。縱覽千遍,有何所益?」行昌忽然大悟,說偈曰:「因守無常心, 佛說有常性,不知方便者,猶春池拾礫。我今不施功,佛性而現前,非師相授 與,我亦無所得。」師曰:「汝今徹也,宜名志徹。」徹禮謝而退。師見諸宗 難問咸起惡心,多集座下愍而謂曰:「學道之人,一切善念惡念應當盡除。無 名可名,名於自性,無二之性,是名實性。於實性上建立一切教門,言下便須 自見。 | 諸人聞說,總皆作禮,請事為師。

* * *

Sembah sujud pada Biksu Liaoming, Guru Sakya Dezhung, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala, sembah su-

jud pada adinata hari ini Namo Avalokitesvara Bodhisattva. Pemimpin sadhana hari ini Acarya Lian-zhu, Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, serta para umat se-Dharma di internet, salam sejahtera semuanya.

Kita masih mengulas SUTRA ZEN PATRIAK VI, kutipan Sutra kali ini sangat panjang, namun, poin pentingnya tidak banyak. Ada seorang biksu bernama Zhiche, orang Jiang-xi, marga Zhang, bernama Xing-chang, saat muda ia adalah seorang pendekar, seperti yang diceritakan di dalam Qi-xia Wu-yi, Wu-yi adalah Wu-shu, "Wu-shu Membuat Keributan di Ibukota", seperti Fan Jiang-shu juga seorang pendekar; Zhan-zhao di dalam kasus Hakim Bao juga seorang pendekar, ia adalah orang semacam ini. "自南北分化", terbagi menjadi 2 kubu: aliran selatan dan aliran utara, yaitu "南能北秀", selatan Hui-neng, utara Shen-xiu. "二 宗主雖亡彼我", kedua guru besar pun tahu, semua telah mencapai tingkatan anatman (tiada ego), namun, "而徒侶競起 愛憎", dengan kata lain, murid tidak berpikiran seperti itu. Sesama guru saling mematikan ego, dengan kata lain, tidak ada wujud ego lagi, tidak akan saling menyerang satu sama lain; namun, anak murid dan cucu murid, semua saling membenci. Apa artinya? Gampang sekali, ada sebuah sajak seperti ini, "天下文章數三江,三江文章數我鄉,我鄉 文章數舍弟,舍弟跟 我學文章。", maksudnya, diri sendiri tetap nomor satu!

Ada "南能北秀", anak murid mereka menganggap aliran lain tidak baik, saling iri satu sama lain, di bawah langit, Buddhadharma saya paling hebat, orang lain sesat semua, hanya sayalah yang lurus, setiap aliran seperti itu, jadi, inilah fenomena dunia.

Pengikut aliran utara, tidak peduli Patriak V Hong-ren mewariskan jubah kepada siapa, mereka sendiri mengakui Guru Besar Shen-xiu sebagai Patriak VI, pokoknya guru saya adalah Patriak VI, "而忌祖師傳衣為天下聞", semua manusia tahu bahwa Patriak V mewariskan jubah pada Patriak VI Hui-neng. Sehingga, semuanya memilih Zhang Xing-chang untuk membunuh Patriak VI, pokoknya setelah Patriak VI Hui-neng dibunuh, tinggal Guru Besar Shen-xiu dari aliran utara, ia adalah orang nomor satu.

Patriak VI memiliki daya gaib membaca pikiran orang lain, mengetahui kejadian ini, lantas menaruh 10 tael emas di tempat duduk-Nya. Senja hari, "行昌入祖 室", Zhang Xing-chang masuk ke kamar Patriak VI, mau mencelakainya, Patriak VI menjulurkan leher, "師舒頸就之" untuk dipenggal olehnya, Xing-chang mengacungkan pedang dan memenggal 3 kali, tak disangka, Ia tidak terbunuh atau terpenggal, semuanya baik-baik saja. Patriak VI sangat hebat, la sepertinya sempat belajar kungfu Shaolin, memiliki Qi-gong, lehernya menjadi sangat keras, tidak terpenggal, "悉無所損。"

Patriak VI bersabda, "正劍不邪, 邪劍不正", jika pedang baik, Ia tidak akan melakukan hal demikian; jika bukan pedang baik, Ia sendiri akan melakukan hal yang tidak baik. "只負汝金, 不負汝命", Patriak VI tahu bahwa Patriak VI dalam kehidupan lampau pernah berutang 10 tael emas pada si pembunuh itu, namun, "tidak mencelakai jiwa Anda, jadi, jiwa saya juga tidak seharusnya melayang", sehingga menaruh 10 tael emas untuk menunjukkan, "Saya hanya berutang 10 tael emas, jadi, hari ini Anda datang membunuh saya, jiwa saya tidak seharusnya diberikan pada Anda, saya hanya berutang pada Anda 10 tael emas." Zhang Xing-chang merasa tak terbayangkan, ia pun pingsan karena kaget, dan lama sekali baru siuman, kemudian ia "求哀悔過", mohon maaf! "Anda benar-benar hebat sekali, leher Anda tidak putus dipenggal", ia pun memohon menjadi biksu.

Patriak VI memberikannya 10 tael emas, "Bersembunyilah, karena Anda datang ke sini dan gagal membunuh saya, barangkali jika Anda kembali, orang lain akan mencelakai Anda. Anda boleh datang lagi lain hari dengan berganti penampilan, saya akan menerima Anda lagi. "行昌稟旨 宵遁", pada malam itu, setelah ia mendengar sabda Patriak VI, ia pun pergi, kemudian ia menjadi biksu, menerima sila lengkap. Suatu hari, "一日,憶師之言", setelah Zhang Xing-chang menjadi biksu teringat kata-kata Patriak VI, ia datang lagi untuk mencari Patriak VI. Patriak VI berkata padanya, "吾久念汝,汝來何晚?"Saya sudah lama sangat merindukan Anda, mengapa Anda datang begitu telat. " Xing-chang berkata "昨蒙和尚捨罪", dengan kata lain, dulu Patriak VI tidak menghukumnya, hari ini menjadi biksu dan berlatih keras, "Walaupun hari ini melatih diri dengan menjadi biksu, namun tetap sulit membalas budi baik ini", tidak mampu membalas budi baik ini, "其惟傳法度生乎?哪裡可以去傳法度生呢?行昌常覽《涅

槃經》, ", ia sering membaca Sutra Parinirvana, tidak tahu arti dari "kekal" dan "tidak kekal", memohon Patriak VI berwelas asih menjelaskan garis besarnya.

Patriak VI bersabda, "無常者,即佛性也。有常者即一切善惡諸法分別心也。" Tidak kekal adalah Buddhata, kekal adalah hati yang membeda-bedakan semua Dharma kebajikan dan kejahatan. Xing-chang berkata, "Patriak VI, yang sedang Anda katakan, bertentangan dengan Sutra Agama Buddha." Patriak VI bersabda, "Saya mewariskan corak hati Buddhadharma, mana berani bertentangan dengan Sutra Agama Buddha?" Xing-chang berkata, di dalam Sutra Buddha dikatakan "Buddhata adalah kekal", Biksu malah mengatakan "tidak kekal"; semua Dharma kebajikan dan kejahatan bahkan Bodhicitta adalah "tidak kekal", Bhiksu malah mengatakan "kekal", ini justru bertentangan, membuat penekun makin bingung.

"Kekal" dan "tidak kekal", itulah yang tadi sempat dikatakan oleh Acarya Lianzhu, "Tidak sama dan tidak beda". "Tidak sama" adalah "tidak kekal", tidak sama, semua berubah-ubah, itulah tidak kekal. "Tidak beda", yaitu tidak ada perubahan, itulah "kekal", tidak pernah berubah.

Patriak VI bersabda, dulu saya mendengar Biksuni Wu Jin-cang, membaca sekali SUTRA PARINIRVANA, sehingga menjelaskan, "無一字一義不合經文,乃至為 汝,終無二說", yang saya jelaskan pada Biksuni Wu jin-cang dan pada Anda adalah sama. Xing-chang berkata, "學人識量淺昧,願和尚委曲開示。" Ia tidak mengerti, semoga Patriak VI menjelaskan untuknya.

Patriak VI bersabda, "佛性若常,更說什麼善惡諸法,乃至窮劫無有一人發菩提 心者; 故吾說無常, 正是佛說真常之道也。又, 一切諸法若無常者, 即物物皆 有自性,容受生死,而真常性有不遍之處。故吾說常者,正是佛說真無常義。 佛比為凡夫、外道執於邪常,諸二乘人於常計無常,共成八倒,故於《涅槃》 了義教中,破彼偏見,而顯說真常、真樂、真我、真淨。汝今依言背義,以斷 滅無常及確定死常,而錯解佛之圓妙最後微言。縱覽千遍,有何所益?"

Setelah Xing-chang mendengar kata-kata Patriak VI, ia tiba-tiba mencapai pencerahan agung, lalu mengucapkan sebuah gatha,

"因守無常心,佛說有常性,不知方便者,猶春池拾礫。我今不施功,佛性而 現前, 非師相授與, 我亦無所得。"

Patriak VI bersabda, sekarang Anda telah mencapai pencerahan tuntas, maka nama Anda diganti menjadi Biksu Zhi-che. Zhi-che berterima kasih dan beranjak. Patriak VI melihat banyak aliran, banyak keraguan, "咸起惡心,多集座下 愍而謂曰", banyak aliran dan banyak keraguan, malah di dalam keraguan akan timbul niat yang tidak baik, la sangat prihatin, la pun berkata, "學道之人,一切 善念惡念應當盡除。無名可名,名於自性,無二之性,是名實性。於實性上, 建立一切教門, 言下便須自見。" Orang-orang mendengar, semua bernamaskara dan berguru.

Tadi sempat disebutkan, setiap orang mau menjadi nomor satu, sehingga ada lurus, ada sesat, ada aliran sesat, diri sendiri adalah lurus, selainnya adalah sesat, semua adalah aliran sesat. Semua orang mau menjadi nomor satu, siapa tidak mau menjadi nomor satu? Karena, jika Anda tidak mau menjadi nomor satu, Anda tidak bisa menjadi manusia. Pada kelas biologi anak SD, guru sedang menjelaskan rahasia kehidupan, guru berkata, "Sekawanan besar sperma menyerbu sebuah telur, siapa yang berlari paling cepat, maka menyatu dengan telur, sehingga telur pun dibuahi, setelah hamil 9 bulan, manusia pun terlahir." Seketika, terdengar sorak-sorai di dalam kelas, semuanya memberikan selamat untuk diri sendiri, karena "kita adalah pemenang yang berlari paling cepat".

Demikianlah kita manusia, bersaing meraih juara satu, berlari menjadi nomor satu. Saya lurus, selebihnya aliran sesat. Anda jangan meremehkan pintu samping! Mahaguru masuk dari pintu utama, kalian masuk dari pintu samping, samasama masuk ke dalam ruangan ini, pintu samping juga pintu! Jadi, tadi Acarya Lian-zhu mengatakan, Buddha adalah pintu utama, Bodhisattva adalah pintu samping, Sravaka dan Pratyeka adalah pintu belakang, namun, apakah hasilnya beda? Jangan meremehkan mereka, semua masuk ke dalam altar utama, samasama mencapai kebuddhaan.

Apakah jalan samping, apakah jalan utama, Mahaguru tadi saat datang masuk lewat jalan utama, yang pegang tongkat, duduk di kursi roda masuk lewat jalan kiri, itu jalan kanan, tengah adalah jalan utama, sama-sama tiba di sini! Jangan meremehkan pintu samping, pintu samping juga jalan, juga pintu. Oleh karena itu, kita jangan mengatakan siapa nomor satu, siapa nomor dua, pokoknya masuk ke sini, semua orang adalah nomor satu. Hari ini kita semua berjalan paling cepat. Maksud saya menjelaskan teori ini adalah, jangan meremehkan aliran lain, aliran lain juga jangan meremehkan kita. Kita tetap menjadi Buddha. Kalian menjadi Buddha kalian, tetap menjadi Buddha! Semua orang adalah nomor satu, pokoknya semua masuk ke sini, di mata saya tidak ada yang nomor 2, di mata saya, baik pria maupun wanita, baik tua maupun muda, dulunya berlari paling cepat, benar tidak menurut Anda!

Patriak VI mempunyai daya gaib, luar biasa, sungguh! Leher tidak bisa putus dipenggal. Anda lihat yang tusuk kerongkongan dari Vihara Shaolin, ujung pedang menusuk ke kerongkongan serta pedang didorong oleh beberapa orang, begitu ditusuk, pegangannya yang patah, lehernya masih utuh. Patriak VI memang memiliki kungfu, Ia memiliki Qi-gong, seketika berubah menjadi baja, begitu pedang memenggal, pedang langsung patah, Xing-chang tentu saja tidak berdaya.

Patriak VI memiliki daya gaib, Ia memiliki daya gaib membaca pikiran orang lain, Ia tahu orang lain mau memenggal-Nya, Ia juga memiliki daya gaib mengetahui tumimbal lahir yang terdahulu, la tahu kehidupan lampau-Nya berutang pada Zhang Xing-chang 10 tael emas, dalam kehidupan ini dikembalikan padanya. Kalian jangan meminjam uang pada saya, mengatakan kehidupan lampau berutang pada Anda, begitu saya lihat benar-benar berutang pada Anda, maka akan kembalikan pada Anda, saya tidak berutang pada Anda, Anda jangan meminta.

Bicara tentang daya gaib, kali ini saya pergi ke Panama, Lhama Lian-yan memberitahu saya, beberapa Lhama juga mendengar; Lhama Lian-yan mengatakan Mahaguru memiliki daya gaib, ia membawa seseorang datang menemui saya, bernama Nona Rui-juan Zhang, Nona Zhang terus-menerus bersujud pada saya. Saya bertanya, apa yang sedang Anda lakukan? Ia mengucapkan terima kasih pada saya atas budi saya menyelamatkan nyawanya. Saya berkata, "Saya kapan pernah menyelamatkan Anda, Anda jangan salah mengenali orang lain." Alhasil, Lhama Lian-yan berkata pada saya, suatu kali saya ke vihara Diamond True

Buddha, New York, saat mau berceramah Dharma, Lhama Lian-yan di samping melihat mata saya ada benda, ia pun memberikan selembar tisu pada saya, menyuruh saya menyeka mata, setelah menyeka, saya pun serahkan pada Lhama. Lhama tadinya mau membuang tisu ini, tiba-tiba ia mengutipnya lagi, ditaruh di saku bajunya, ia tidak buang. Lhama kembali ke vihara Chang Hong, Panama, Nona Zhang berlutut memohon padanya, "Mata saya telah buta bertahun-tahun, mohon Lhama menolong saya. Biksu mempunyai sedikit kemampuan, mohon Lhama menolong saya! Lhama! Anda telah menjadi biksu, sangat dekat dengan Buddha, Anda pasti bisa menyelamatkan saya." Karena tisu bekas menyeka mata Mahaguru ada di tempat Lhama, "Anda ambil dan sekalah, lihat apakah bisa sembuh atau tidak." Begitu seka, aneh! Saya sendiri juga heran, mengapa mata Nona Zhang terbuka lantas bisa melihat lagi? Kali ini pergi ke vihara Chang Hong, Panama, Nona Zhang datang berterima kasih, matanya bisa melihat lagi, karena tisu bekas Mahaguru menyeka mata, diserahkan pada Lhama Lian-yan, Lhama kembali ke vihara Chang Hong, lantas mengatakan, Anda seka saja, begitu ia seka, matanya benar-benar melihat kembali. Benar-benar aneh, ini sangat menakjubkan, boleh dianggap daya gaib! Mahaguru juga punya sedikit.

Setelah Zhang Xing-chang menjadi biksu, kembali lagi ke sisi Patriak VI, ia pun berkata, setelah ia menjadi biksu, ia membaca SUTRA PARINIRVANA, ada "kekal" dan "tidak kekal", keduanya memiliki arti yang berbeda. Apa yang dimaksud "kekal"? Tidak berubah, tidak goyah, tidak rusak, disebut "kekal", yakni selamanya seperti itu. Di dalam Kitab Sutra dikatakan, "Kekal" adalah Tathata, selamanya tidak rusak dan tidak berubah; yang namanya "tidak kekal", semua orang tahu, setiap hari sedang berubah. Sel Anda setiap hari mati beberapa, akhirnya suatu hari semua sel mati, manusia pun mati.

Wajah manusia bisa berubah, saat kecil, telanjang, perlahan-lahan BABY mulai tumbuh besar, berubah menjadi remaja. Bayi kemudian remaja, kemudian? Muda, kemudian setengah baya, kemudian usia prima, lanjut usia, meninggal dunia. Setiap periode berbeda-beda. Oleh karena itu, paspor kita harus selalu ditukar, karena perubahannya terlalu besar. Hari ini Anda bawa foto anak-anak ke kantor imigrasi untuk memohon paspor, tidak boleh, ini adalah foto BABY. Atau menggunakan foto zaman SD, beda dengan foto Anda sekarang! Semua sedang berubah, inilah tidak kekal; hari ini masih hidup, besok terkena stroke, sakit jantung kambuh di atas tempat tidur, ini adalah tidak kekal. Lahir, sakit, tua, mati, semua adalah tidak kekal, oleh karena itu saya sering mengatakan, saat saya masih muda menjadi seorang murid, guru berkata, "Anak-anak adalah tuan rumah negara di masa yang akan datang", kita merayakan hari anak-anak. Selanjutnya adalah hari pemuda, pemuda adalah pilar negara. Selanjutnya, menjadi orang tua, hari ayah; selanjutnya, cepat sekali, Mahaguru hanya merayakan hari Qing-ming. Lain kali, saat Hari Qing-ming, semua orang teringat Mahaguru, cari saya di rumah abu Mahapadminiloka! Inilah tidak kekal.

Di dalam SUTRA PARINIRVANA dikatakan, kekal adalah Buddhata, tidak kekal adalah perubahan hati terhadap semua Dharma kebajikan dan kejahatan. Apakah hati yang membeda-bedakan itu? Datangnya seorang wanita seksi, semua orang membelalakkan mata melihatnya, semua orang bicara lebih banyak padanya, "Dari mana?", "Marga apa?" "Anda sangat cantik"; datanglah seorang nenek, bicara padanya, ia bisa "menurunkan hujan buatan", bisa tersemprot, cepat menghindar. Nenek berkata, "Dulu saya juga pernah cantik", dulu nenek juga menjadi incaran para pria, akhirnya terkejar, sekarang sudah menjadi nenek-nenek. Tentu saja, ini adalah tidak kekal, perubahan dari anicca!

Apa itu "tidak kekal", yaitu perbedaan antara baik dan jahat. Oleh karena itu, Patriak VI bersabda, tidak kekal adalah Buddhata! "Kekal" adalah hati yang membeda-bedakan semua Dharma baik dan jahat. Xing-chang mengatakan beda dengan yang dikatakan kitab Buddha, kekal dan tidak kekal mengapa bisa dijelaskan terbalik, kekal adalah Tathata, Tathata itu tidak berubah baru disebut "kekal"! Tidak kekal itu berubah-ubah, mengapa Anda mengatakan "tidak kekal" adalah Buddhata! Mengatakan "kekal" adalah hati yang membedakan antara baik dan jahat. Berikut penjelasan jika berdiri pada posisi kebenaran pertama dari Patriak VI, Sang Buddha di dalam kitab Sutra mengatakan, karena para insan melekat, la baru mengatakan apa itu tidak kekal, yaitu berubahubah, Buddhata adalah kekal, semua perubahan adalah tidak kekal. Patriak VI menjelaskan secara terbalik, "Tidak kekal adalah Buddhata, kekal adalah hati yang membeda-bedakan baik dan jahat."

Saya menceritakan sebuah cerita lucu, kita coba dengarkan mungkin bisa dimengerti. Suatu kali, seorang rekan wanita sedang di toilet, ada seseorang menelpon mencarinya, Nona Liu di kantor pun memberitahu si penelepon, "Teman yang Anda cari sedang "fang-bian" (buang air), sehingga sekarang tidak "fang-bian" (leluasa), jika teman Anda sudah "fang-bian" (leluasa), bagaimana kalau ia akan menelpon balik pada Anda?" Si penelepon bertanya, "Sebenarnya sekarang fang-bian (leluasa) atau tidak fang-bian (leluasa)?" Xiao-liu dengan sabar menjawab, "Ia sedang "fang-bian" (buang air), sekarang memang tidak fang-bian (leluasa), tunggu dia habis "fang-bian" (buang air), dia pun sudah fang-bian (leluasa)." Mengerti? Apa itu "kekal", apa itu "tidak kekal".

"Fang-bian" dalam Bahasa Mandarin berarti buang air, saat "fang-bian" (buang air) sebenarnya juga tidak "fang-bian" (leluasa), "tidak fangbian" juga berarti "fang-bian". Menurut teori ini, di dalam Sutra Buddha ada sebuah pepatah yang sangat bagus, apa itu "seakan-akan tidak bergerak", orang ini memiliki ketrampilan samadhi yang sangat bagus, "seakan-akan tidak bergerak", sebenarnya sedang goyah, tetap tidak kekal. Mengapa "kekal" itu "tidak kekal"? Apa arti dari seakan-akan tidak bergerak -- seperti tidak sedang bergerak, seakan-akan itu berarti seperti, seperti tidak bergerak, sebenarnya masih bergerak!

Jadi, benda angkasa di alam semesta sedang bergerak, benda angkasa kita manusia juga sedang bergerak, hanya saja Anda sedikit sekali bergerak, saat sangat sedikit, sedikit sampai seakan-akan tidak bergerak, saat ini disebut samadhi, disebut seakan-akan tidak bergerak. "Seakan-akan" itu adalah seperti, seperti tidak bergerak, itulah samadhi, tetap bergerak. Oleh karena itu, kekal juga berarti tidak kekal, tidak kekal juga berarti kekal. Menurut saya, inilah kekekalan sejati, kekekalan yang sebenarnya. Untuk menjelaskan sabda Patriak VI, tidak dapat dijelaskan, kalian baca juga tidak mengerti, apaan kekal dan tidak kekal, bolak balik di sana, satu mengatakan kekal, satu mengatakan tidak kekal, Patriak VI menjelaskannya secara terbalik, tidak kekal itu barulah Buddhata, kekal itu perbedaan baik dan buruk.

Saya jelaskan paling sederhana, kekal adalah tidak kekal, tidak kekal adalah kekal, sebenarnya semua tidak kekal. Setelah Anda mendengar, kekal adalah

tidak kekal, tidak kekal adalah kekal, kekal adalah kekekalan sejati, kekekalan sejati adalah tidak kekal, saya jelaskan lebih cepat, lebih jelas daripada penjelasan Patriak VI, yang disabdakan Patriak VI, kalian belum tentu mengerti.

Oleh karena itu, kadang-kadang kita bisa salah paham dengan sabda Patriak VI. Disalah paham. Ada seorang ibu bertanya pada putri kecilnya, "Yessi! Baguskah penampilanmu di gereja hari ini?" Putri kecil berkata, "Tentu saja, saat seorang paham menyodorkan sepiring uang di hadapan saya, saya berkata, "Saya tidak mau, terima kasih." Penampilannya sangat bagus, di dalam gereja sehabis kotbah, akan dibawa sebuah piring, atau sebuah mangkuk, supaya kita lempar uang ke dalamnya, disodorkan ke hadapanmu, kamu harus lempar uang, ia mengatakan saya tidak mau, terima kasih, dikiranya penampilannya sangat baik, ia telah salah paham arti dari persembahan di gereja, kamu justru diminta untuk melempar uang ke dalamnya, bukan untuk mengambil uang, ini adalah salah paham.

Hari ini membaca SUTRA ALTAR PATRIAKVI, tidak mudah, kalian bisa saja salah paham membacanya. Seperti Xing-chang, ia membaca SUTRA PARINIRVANA, kekal dan tidak kekal, ia tidak mampu memahaminya, Patriak VI menjelaskan padanya, "Jika Buddhata itu kekal, buat apa lagi menjelaskan Dharma kebajikan dan kejahatan, yang menyebabkan selama berkalpa-kalpa tak terhingga, tidak ada seorang pun yang membangkitkan Bodhicitta", menjelaskan panjang lebar, yang saya katakan, kekal adalah tidak kekal, tidak kekal adalah kekal, ini disebut kekekalan sejati, kekekalan sejati adalah tidak kekal, sesederhana inilah. Sebenarnya, demikianlah kebenaran pertama.

Tadi saya sempat menyebutkan tentang pintu samping. Kalian memohon pada Buddha Bodhisattva, sebenarnya tidak perlu memohon, justru harus memohon pada diri sendiri, diri sendiri lebih dulu dikukuhkan, ini paling penting. Mengapa demikian? Ada seorang wanita memohon pada Buddha, "Mohon Buddha melindungi saya agar berat badan saya cepat turun." Mahaguru juga mempunyai fu menurunkan berat badan, jika kalian mau, juga boleh diminum, fu menurunkan berat badan saya sangat manjur, jika saya berikan pada kalian untuk diminum, kalian harus kurangi makan karbohidrat, kurangi makan gula, kurangi makan makanan berminyak, ketiga makanan ini Anda harus kurangi, dijamin Anda sukses menurunkan berat badan. Saya memiliki fu menurunkan berat badan, namun, perlu ketiga syarat ini, kalian pasti sukses menurunkan berat badan.

Wanita ini sangat gemuk, memohon Buddha "melindungi saya agar cepat menurunkan berat badan!" Buddha pun berkata padanya, "Saya mana ada Dharmabala sebesar itu?" Si wanita berkata pada Buddha, "Jangan berkata seperti itu! Jika saya telah sukses menurunkan berat badan, saya akan berterima kasih pada Anda, akan memberikan persembahan pada Anda, akan menyembah Anda." Buddha pun berkata padanya, "Saya benar-benar tidak sanggup, Anda lihat saya diri saya sendiri." Ia memohon pada Buddha Maitreya versi China, Anda memohon pada Maitreya untuk menurunkan berat badan, apa tidak salah, Ia sendiri pun segemuk itu.

Oleh karena itu, jangan memohon pada orang lain, Anda lebih dulu mengukuhkan diri sendiri, lebih baik memohon pada diri sendiri daripada orang lain. Menurut Anda, Buddha Amitabha japa apa, la juga sedang menjapa "Amitabha", lebih baik memohon pada diri sendiri daripada orang lain. Avalokitesvara Bodhisattva menjapa apa, la menjapa "OM MA NI PADME HUM", yang dijapa adalah mantra sendiri, memohon pada diri sendiri lebih baik daripada orang lain. Kita melatih diri juga sama, jangan memohon pada orang lain, sebenarnya, kita harus membenahi dulu diri sendiri, sikap kita harus diperbaiki, hati kita harus diperbaiki, semua pikiran kita harus diperbaiki, inilah melatih diri. "Mahaguru bantu saya melatih diri", siapa yang melatih diri, dialah yang mendapatkan hasilnya, kita melatih diri kita sendiri, tidak ada orang yang mampu menanggung karma kita. Selalu mengatakan menanggung karma, tentu saja ada, namun, setiap kali sakit justru mengatakan "saya sedang menanggung karma orang lain", mana ada menanggung karma sebanyak itu, lain kali jangan menanggung karma orang lain lagi.

Berobat ke dokter juga sangat penting! Ada seorang dokter berkata pada JOHN, "Jangan kuatir, saat saya kecil juga pernah terkena penyakit ini, sekarang bukankah saya masih baik-baik saja?" JOHN berkata pada dokter, "Maaf, boleh-

kah merekomendasi dokter saat Anda kecil pada saya?" Berobat ke dokter juga harus berobat yang benar, berguru juga harus berguru pada yang benar, si guru harus memiliki Dharma, si guru tidak memiliki Dharma, Anda mencari seorang yang tidak mempunyai Dharma untuk memohon Dharma padanya, itu tidak benar. Mahaguru memiliki banyak Dharma, cari saya sudah benar.

Patriak VI berkata, "Semua pikiran positif maupun negatif dari penekun Dao seharusnya disingkirkan", ini aneh sekali, mengapa pikiran positif juga harus disingkirkan? Karena pikiran positif naik ke surga, Anda melakukan kebajikan akan naik ke surga, melakukan perbuatan jahat akan turun ke neraka. Penekun Dao, Anda melakukan kebajikan dan langsung dilupakan, perbuatan jahat harus disingkirkan semua. Anda memang diminta melakukan pebuatan baik, namun, setelah berbuat baik, Anda harus langsung melupakannya, Anda jangan selalu melekat saya sedang melakukan kebajikan, dengan demikian Anda pun naik ke surga, Anda tidak dapat mencapai kebuddhaan.

Di dalam kebenaran pertama yang sejati, pikiran positif maupun negatif harus disingkirkan. Anda membangkitkan Bodhicitta adalah perbuatan tiada pamrih, membangkitkan Bodhicitta bukan demi apa-apa, dulu sewaktu Patriak VI mendengarnya, di dalam SUTRA VAJRA dikatakan, "membangkitkan Bodhicitta tanpa kemelekatan", Patriak VI justru menjelaskan ini. Pikiran positif -- Anda harus melakukan kebajikan tanpa melekat, Anda membangkitkan Bodhicitta bukan demi apa-apa, saat ini Anda baru dapat benar-benar berhasil, mencapai tingkat Buddha Bodhisattva. Jika Anda membangkitkan Bodhicitta dan melekat pada Bodhicitta tersebut, Anda hanya dapat mencapai surga ke-28, yang satu ini adalah kebenaran pertama yang dikatakan Sang Buddha, satu poin penting yang disabdakan Patriak VI, pikiran positif maupun negatif seharusnya disingkirkan, tidak ada nama yang bisa diuntungkan. Mahaguru adalah Buddha Padma Prabha, Buddha Padma Prabha karena bukan Buddha Padma Prabha, barulah disebut Buddha Padma Prabha; bukan karena diri sendiri adalah Buddha Padma Prabha, saat ini barulah Buddha Padma Prabha; selalu mengira diri sendiri adalah Buddha Padma Prabha, maka Anda pun bukan Buddha Padma Prabha. PIkiran positif maupun negatif harus disingkirkan, di sinilah alasannya. Tidak ada nama yang bisa dinamakan, dinamakan jati diri; sifat tiada dua, dinamakan sifat sejati, di sinilah alasannya. Jangan mengira diri sendiri adalah Buddha Padma Prabha, saat ini Anda barulah Buddha Padma Prabha; Anda selalu mengira diri sendiri adalah Buddha Padma Prabha, itu bukan Buddha Padma Prabha, ini barulah sifat sejati.

"於實性上,建立一切教門", membangun semua Buddhadharma pada sifat sejati, "言下便 須自見", sudahkah Anda sendiri melihat Buddhata sendiri? Dengan demikian, kira-kira sudah lebih dimengerti.

Masih ada lagi butir ketiga, butir ketiga ini besok baru dijelaskan! Oleh karena itu, semua orang mendengar sabda Patriak VI, "總皆作禮", sangat menghormati Patriak VI Hui-neng. Hari ini saya menyampaikan pengertian saya sendiri tentang sabda Patriak VI pada Anda semua, atau kalian akan bingung membaca kutipan Sutra, walaupun Anda disuruh baca pun, tetap tidak mengerti, saya menjelaskan seperti ini, kalian pun mengerti.

Tadi, yang dikatakan Acarya Lian-zhu, apa itu nidana terlahir, apa itu nidana musnah, "tidak kekal"! "Kekal"! "Kekekalan sejati"! Kemudian ada "pandangan sunya", "pandangan palsu", "pandangan tengah", juga menjelaskan tentang "prajna", yang terpenting adalah "tidak sama dan tidak beda", "tidak sama" adalah "tidak kekal", "tidak beda" adalah "kekal". Buddhadharma sejati, "tidak sama juga tidak beda", tidak ada yang namanya kekal dan tidak kekal, tidak sama juga tidak beda. Teori ini adalah prajna. Kalau begitu, pandangan sunya, itu tidak benar, pandangan palsu, juga tidak benar, pandangan tengah jika didalami lagi adalah prajna. Karena, nidana terlahir dan nidana musnah adalah tidak kekal, tidak kekal adalah Buddhata, itulah yang dikatakan Patriak VI.

Om Ma Ni Padme Hum.

Taois Maoshan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Teringat suatu kali, saya diundang ke Vancouver, Kanada untuk menggelar upacara, berlokasi di aula University of British Columbia, upacara kali itu sangat spektakuler, maksud saya sangat "istimewa".

Karena, ada seorang Taois Maoshan, karena iri dengan nama besar saya, memanah Mahaguru Lu dengan 3 anak panah.

Selama upacara berlangsung, diawali dengan segumpal hawa kelabu yang memenuhi tempat upacara, namun, dihadang di luar pintu oleh tembok Vajra saya.

Saya sempat perhatikan, namun, tidak dihiraukan.

Selanjutnya terdengar bunyi "xiu", sebatang anak panah hitam, memanah ke muka saya, saya mengubah tangan saya menjadi perisai Kalachakra, saya hanya menjapa mantra Kalachakra, "Om. Ha. Kamala. Walaya. Suoha."

Begitu anak panah mengenai perisai, "Kacha" patah.

Terdengar bunyi "xiu", datang lagi anak panah hitam yang kedua, memanah ke jantung saya, saya tetap menggunakan "perisai" mematahkan anak panahnya.

Terdengar bunyi "xiu", datang lagi anak panah hitam yang ketiga, memanah ke bagian bawah saya, saya tetap menggunakan "perisai" mematahkan anak panahnya.

Kali ini, jika saya tidak mengerti sadhana "perisai" Kalachakra, saya kuatir akan jatuh dari atas Dharmasana, bahkan bisa saja meninggal dunia.

Saat ini, saya juga tidak perlu sungkan lagi, saya japa, "Tian Yuan Di Fang, Lv

Ling Jiu Zhang, Wu Jin Chi Zhou, She Zhu Dui Fang. Sheng Bing Shen Jiang Huo Shu Ji Ji Ru Lv Ling."

Tangan saya membentuk Mudra Penarik Roh.

Roh itu terombang-ambing, seorang Taois Maoshan, ditarik oleh saya, saya menggunakan sebuah gelas dan menutupnya, ditambah segel.

Saya langsung mengumumkan kejadian ini di tempat: Taois ini memiliki sebuah kuil di sebelah tenggara.

Wajah Si Taois.

Umur Si Taois.

Saat ini, ada seorang umat, menggunakan kamera, memotret gelas, tak disangka di atas penutup gelas ada segumpal hawa kelabu.

Para umat kaget.

*

Setelah kejadian ini, Acarya Tige Chiu (Acarya Lian Hua Shao-dong) memeriksa kejadian ini, tak disangka ada sebuah kuil di posisi tersebut.

Ada Taois yang umur dan wajahnya hampir sama.

Taois ini sakit berhari-hari.

Berikut kronologis kejadiannya, ada beberapa umat ditarik oleh Taois dengan ritual untuk dimanfaatkan, membuat mereka menjadi linglung. Saya membabarkan Dharma di Vancouver, umat juga datang mengikuti upacara, Taois Maoshan tidak senang, sehingga membuat altar dan memanah saya dengan anak panah. Alhasil ketiga anak panah ini hilang, ia sakit selama beberapa hari, hingga saya

mengembalikannya, namun, ia sudah kehilangan energi vital dalam jumlah besar!

Acarya Tige Chiu berkata, "Tepat sekali!"

Acarya Chiu mengejar saya, meminta saya mewariskannya "Ilmu Mematahkan Anak Panah". Sebenarnya bukan "Ilmu Mematahkan Anak Panah", melainkan "Sadhana Perisai" Kalachakra.

Saya berkata, di dunia ini, ada jalan putih, ada jalan hitam, gambar Tai-ji Taoisme, separuh putih, separuh hitam, masing-masing separuh, besarnya sama.

Buddhisme mengatakan "karma putih" "karma hitam".

Taoisme menyebutnya "satu Yang" "satu Yin".

Putih melambangkan Yang, hitam melambangkan Yin, kekuatan Yang dan kekuatan Yin itu sama.

Ibarat matahari, ia memiliki api yang paling Yang, dipancarkan keluar, menerangi seluruh bumi.

Namun, juga memiliki lubang hitam yang paling Yin, mengisap ke dalam hingga intisari Yin, dengan demikian, matahari baru bisa eksis selamanya.

Dewa Pencipta Agama Hindu Mahabrahma, melambangkan paling Yang.

Dewa Perusak Agama Hindu Dewa Shiva, melambangkan paling Yin.

Sedangkan melatih Tao adalah, "Menyadari putih dan menjaga hitam".

Urutan Abhiseka

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Sembah sujud pada Biksu Liaoming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye! Sembah sujud pada Triratna Mandala! Gurudhara, Para Acarya, Dharmacarya, Bhikku Lhama, Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, ketua vihara, para umat se-Dharma, dan seluruh pengurus Vihara Nan-sheng, Ji-yong Chen, Nyonya Chen, selamat siang semuanya!

Saya ingat saat saya di Seattle, Ji-yong Chen dan istrinya sering ke Seattle, mereka juga membuat rompi naga untuk dipersembahkan, rompi naga yang mereka buat sangat bagus. Saya tidak terpikir kepulangan kali ini, mereka juga ikut saya pulang. Ji-yong Chen adalah umat yang sangat baik, istrinya juga. Datang ke Tou-fen, tentu harus ke sini, dalam kesempatan yang lalu duduk di tempat ini, sempat mengatakan bahwa cuaca sangat panas, semua yang dengar ada di luar, semua orang lelah!

Kemarin di Fa-yin Lei-zang Si sempat menceritakan bagaimana abhiseka, di sini, karena tadi Sdr. Chen memohon saya memberikan sebuah abhiseka kebijaksanaan kepada Anda semua, sekarang saya menerangkan urutan abhiseka supaya Anda mengerti.

Abhiseka Tantra pada umumnya, untuk dasar, meliputi abhiseka sarana, karena saat itu Anda masih orang biasa, kita harus melatih diri dari orang awam hingga mencapai tingkat orang suci, inilah kata suci dari nama Vihara Nan-sheng. Orang suci versi duniawi beda dengan orang suci versi Buddha Bodhisattva. Orang suci versi Buddha meliputi Sravaka, Arahat, Pratyeka, Bodhisattva, Buddha, ini baru orang suci yang melampaui manusia dan dewa. Dunia masa kini jarang sekali ada orang suci, kecuali Buddha dan Bodhisattva yang terlahir lagi di dunia ini, umumnya adalah orang awam.

Tantra mengajari kita dari tingkat orang awam terus melatih diri hingga tingkat orang suci, pertama-tama memastikan Anda adalah orang suci, kemudian men-

gajari Anda melatih diri. Yang namanya Mahamudra Tantra, apa yang dimaksud Mahamudra? Yaitu Anda melatih diri dari orang awam hingga mencapai kebuddhaan, menjadi orang suci, inilah Mahamudra.

Abhiseka Tantra ada urutannya. Banyak kejadian unik seputar umat Zhenfo Zong yang memohon abhiseka, ada orang mengirim 100 dolar Amerika, ia minta abhiseka untuk 100 yidam, 1 dolar untuk 1 yidam. Sebenarnya, abhiseka Tantra yang sejati, saya telah jelaskan di Fa-yin Lei-zang Si, sangat rumit, untuk melakukan 1 kali abhiseka, harus menghabiskan banyak modal, bukan berarti 1 dolar Amerika boleh mendapatkan 1 abhiseka, bukan seperti itu.

Abhiseka tidak boleh sesuka hati, dulu ada seorang bernama Drogmi Lotsawa, di dalam Lam-drey tertulis Drogmi Lotsawa. Ia memberikan 1 abhiseka kepada orang lain, paling tidak harus 2 ekor sapi, beberapa ekor kuda. Di Tibet sana, mereka tidak punya uang, pokoknya Anda berikan saya 5 ekor sapi, saya berikan Anda 1 abhiseka; atau beberapa ekor kuda untuk 1 abhiseka; atau satu lahan sawah untuk 1 abhiseka, demikianlah.

Sekarang, abhiseka kita kelihatan lebih praktis, praktis menjadi asal-asalan. Ada orang memberikan uang recehan 5 NT untuk 1 abhiseka?! Sekarang 5 NT juga tidak bisa beli semangkuk mie Yang-chun, saya tidak bisa kenyang hanya dengan memberikan 1 macam abhiseka pada orang lain! Saat itu, abhiseka memang lebih sulit. Urutan abhiseka adalah setingkat demi setingkat, untuk tingkat dasar adalah abhiseka biasa, setelah berguru, maka harus melakukan abhiseka sarana. Zhenfo Zong kita adalah abhiseka sarana dan Abhiseka Caturprayoga, tadinya Abhiseka Caturprayoga itu satu abhiseka untuk prayoga pertama, satu abhiseka untuk prayoga kedua, satu abhiseka untuk prayoga ketiga, satu abhiseka untuk prayoga keempat.

Setiap abhiseka mengajarkan kita dasar-dasar bersadhana, setelah Anda bersadhana hingga mengalami kontak batin, baru melakukan abhiseka tingkat 2. Yang tergolong Kye-rim, antara lain: Abhiseka Sarana, Abhiseka Caturprayoga, Abhiseka Guruyoga, dan Abhiseka Yidam (Sadhana Buddha, Bodhisattva, Para Dewa, dan Dakini) tergolong abhiseka tingkat paling dasar.

Alat Dharma yang terpenting dalam abhiseka adalah menggunakan botol abhiseka, acarya yang mengabhiseka harus mengangkatnya dan menjunjung di atas kepala, visualisasi yidam prajna yang mau Anda abhiseka masuk ke dalam botol abhiseka, pori-pori-Nya terbuka, mengalirkan seluruh amrta di dalam botol abhiseka, air biasa untuk abhiseka ini pun berubah menjadi air abhiseka, kemudian Anda memberikan abhiseka kepada umat lewat air ini. Abhiseka botol ini adalah abhiseka tingkat paling dasar.

Abhiseka tingkat 2 adalah abhiseka Dzog-rim tingkat paling dasar, yaitu abhiseka pernapasan botol. Abhiseka Prana, Abhiseka Nadi, Abhiseka Bindu, termasuk Abhiseka Anasrava, Abhiseka Api Tummo, dan Abhiseka Sadhana Bindu, semua tergolong abhiseka Dzog-rim. Abhiseka semacam ini butuh bunga merah dan bunga putih untuk melakukan abhiseka, bunga putih melambangkan Bodhi Putih, bunga merah melambangkan Bodhi Merah, bunga putih dan bunga merah dimakan. Dari tingkatannya, ini adalah abhiseka tingkat 2.

Dulu, sebagian besar abhiseka adalah abhiseka tingkat dasar, abhiseka tingkat 2 adalah abhiseka bunga merah dan bunga putih digabung dan dimakan, abhiseka Bodhi Putih dan Bodhi Merah, ini adalah abhiseka untuk melatih pernapasan botol, api tummo, dan sadhana bindu.

Abhiseka tingkat 3 meliputi Abhiseka Kebijaksanaan. Jangan dicampur aduk, bukan seperti yang dikatakan Ji-yong Chen, memberikan kalian pemberkatan kebijaksanaan; abhiseka tingkat 3 disebut Abhiseka Kebijaksanaan, juga boleh disebut Abhiseka Mudra. Abhiseka tingkat 3 tergolong Abhiseka Anuttara Tantra, Abhiseka Anuttara Tantra adalah abhiseka yang mengajarkan kita single dan yabyum, Anuttara Tantra single dan Anuttara Tantra yabyum, Abhiseka Kebijaksanaan yang tergolong tingkatan ini disebut abhiseka tingkat 3.

Abhiseka tingkat 3 menyentuh dengan mopit, sadhaka wanita menyentuh yidam pria, sadhaka pria menyentuh yidam wanita, itu adalah abhiseka sentuhan, Abhiseka Anuttara Tantra. Abhiseka Sadhana Single dan Sadhana Yabyum itu beda, merupakan abhiseka tingkat 3. Ini tergolong Anuttara Tantra. Tantra itu sendiri terdiri dari Kriya Tantra, Carya Tantra, Yoga Tantra, dan Anuttara Tantra, abhiseka sentuhan ini boleh dikatakan adalah gabungan dari Yoga Tantra dan Anuttara Tantra, abhiseka tingkat tertinggi adalah abhiseka Dzogchen, dengan kata lain, Anda telah melatih diri hingga tingkat tertinggi, sebenarnya tingkat tertinggi sudah merupakan sadhaka tingkat tinggi, orang yang luar biasa.

Apa yang dimaksud orang yang luar biasa, ia telah mencapai pencerahan, telah mengetahui sunyata, ia telah membuktikan Sadhana Anasrava, telah membuktikan dirinya itu tidak tiris. Sadhaka pria tidak boleh tiris Bodhi Putih, sadhaka wanita tidak boleh tiris Bodhi Merah, ini sudah disebut mencapai anasrava, anasrava dan membuktikan Sunyata, saat itu baru boleh abhiseka ketiga, boleh melatih api tummo, boleh melatih Sadhana Bindu, demikianlah.

Abhiseka tingkat 4 adalah Abhiseka Dzogchen. Abhiseka Dzogchen adalah tingkat tertinggi, sama halnya membuktikan Anda sangat kuat, membuktikan Anda mahatinggi, di atas mahatinggi, Abhiseka Dzogchen. Abhiseka ini tidak terikat pada formalitas, karena ia sama dengan abhiseka tak berwujud, yakni abhiseka tertinggi dalam ajaran Tantra, disebut Abhiseka Dzogchen.

Sebenarnya umat Zhenfo Zong kita, yang pernah menerima abhiseka kedua juga ada, yang pernah menerima abhiseka ketiga juga ada, namun tidak banyak. Abhiseka kedua sudah tidak banyak, abhiseka ketiga juga tidak banyak, yang lain yang belum menerima abhiseka kedua pun ingin melatih api tummo, memohon abhiseka api tummo, ini termasuk asal abhiseka.

Abhiseka botol, abhiseka bunga merah putih, abhiseka sentuhan, hingga abhiseka Dzogchen, inilah urutan abhiseka, kalau tidak dijelaskan, kalian tidak tahu. Jadi, asal memohon dan asal memberikan, berubah menjadi asal abhiseka.

Sekarang, saya jelaskan urutan abhiseka pada Anda semua, Anda mesti abhiseka satu per satu. Pertama-tama, Kye-rim, tadi di Yao-chi Jing-she telah dikatakan, yaitu harus kontak yoga, Anda tidak kontak yoga, Anda menekuni abhiseka kedua, menghabiskan banyak tenaga tapi hasilnya kecil. Jika Anda telah kontak yoga dalam Kye-rim, Anda menekuni di atas abhiseka kedua, maka menghabiskan sedikit tenaga tapi hasilnya besar, beda. Karena ada yidam yang memberkati Anda, ada Dharmapala yang memberkati Anda, ada guru yang memberkati Anda, Anda telah kontak yoga dengan guru, maka ada guru yang memberkati.

Oleh karena itu, ada sebagian acarya meninggalkan Zhenfo Zong setelah menjadi acarya, ini artinya ia sendiri belum kontak yoga dengan guru. Karena guru pun tidak meninggalkan Zhenfo Zong, Anda justru meninggalkan Zhenfo Zong, Anda tidak kontak yoga dengan guru. Jika Anda telah kontak yoga dengan guru, Anda pun akan ikut langkah guru Anda, gampang sekali! Betul tidak? Guruyoga adalah yoga yang paling dasar, setelah Caturprayoga adalah Guruyoga, kemudian Yidamyoga. Sadhana Yoga ini, asalkan Anda telah kontak yoga, apapun gampang. Tanpa kontak yoga, keyakinan (Dao) Anda akan luntur, karena Anda belum mencapai Dao, maka tidak ada Dao yang bisa luntur. Jika Anda sudah mencapai Dao, mungkinkah luntur?! Justru karena Anda belum mencapai Dao!

Ketika Anda memohon Sadhana Vajra, saya memang boleh berikan Anda Abhiseka Sadhana Vajra, Kalachakra, namun, itu juga dalam lingkup abhiseka yoga atau abhiseka botol. Abhiseka kedua yang sebenarnya adalah makan Bodhi Merah dan Bodhi Putih, itulah abhiseka kedua; abhiseka ketiga yang sebenarnya adalah abhiseka sentuhan, menyentuh dengan mopit; Abhiseka Dzogchen yang sebenarnya adalah tidak berwujud, tidak berbentuk. Jadi, paling baik kita setelah abhiseka botol, lebih dulu menekuni sadhana yoga, lebih dulu kontak yoga dalam sadhana yoga, kemudian baru bicara Anuttara Tantra.

Banyak orang baru bersarana saja sudah mulai berlatih Anuttara Tantra. Amitabha! Itu selisih jauh, itu di atas abhiseka ketiga, setelah menjadi biksu/ni tingkat tertinggi atau upasaka/sika tingkat tertinggi yang telah membuktikan sunyata, membuktikan anasrava, saat itu baru menekuni abhiseka ketiga Anuttara Tantra.

Abhiseka ketiga Anuttara Tantra ada sadhana single, juga ada sadhana yabyum. Ada sebuah cerita lucu, semua orang tahu Xiao-feng Ji adalah seorang pejabat pada Dinasti Qing, Xiao-feng Ji mau bertemu kaisar, ada seorang kasim teragung tahu bahwa kebijaksanaan Xiao-feng Ji sangat tinggi, lantas berkata, "Anda harus cerita dulu sebuah kisah padaku, saya baru biarkan Anda masuk." Kadang-kadang, walaupun jabatan Anda sangat tinggi, namun bertemu kasim tetap harus sopan, Anda baru akan dituntun masuk dan tidak akan dijelek-jelekkan di hadapan kaisar. Kekuasaan kasim sangat besar, karena ia dekat dengan kaisar! Xiao-feng Ji tidak bisa berbuat apa-apa, lalu bercerita sebuah cerita lucu, "Dulu sekali ada seorang kasim....", ia berhenti, kasim di sampingnya berkata, "Mengapa tidak diteruskan, bagaimana kelanjutannya?" Xiao-feng Ji pun berkata, "Tidak ada kelanjutannya lagi." Kasim tidak bisa berbuat apa-apa, lalu membiarkannya masuk.

Dalam abhiseka ketiga, jika ditekuni kasim, ia pasti melatih sadhana single, di atas abhiseka ketiga ada sadhana single. Sadhana Yabyum adalah bhiksu atau upasaka yang telah mencapai tingkat tertinggi baru boleh menekuninya. Jadi, umat Zhenfo Zong, jangan baru bersarana saja sudah mulai belajar Sadhana Yabyum dari orang lain, itu tidak boleh, itu sama sekali telah loncat tingkat. Anda baru abhiseka dasar, belum abhiseka ketiga, Anda menekuninya, dijamin Anda jatuh ke neraka, itu tidak boleh.

Oleh karena itu, menurut sadhana rahasia, mesti ada kuncinya, Mulaguru mengajari Anda kuncinya, setiap langkah tidak boleh salah, salah 1 langkah saja, maka jatuh ke neraka. Ada sebagian abhiseka ketiga, Anda mencapai kontak yoga, itu sudah cukup, Anda melatih prana, nadi, bindu, melatih sadhana single sudah cukup, sadhana mengasah pedang adalah sadhana single. Sadhana single harus menuruti petunjuk Mulaguru, melatih selangkah demi selangkah, setelah melatih satu tingkat, kemudian lanjut tingkat 2, tingkat 3, tingkat 4, ada metode penekunan yang dalam dan sulit dimengerti, tidak sembarangan. Sekarang, ada sebagian umat Tantra sangat sembarangan, mendengar ada sadhana ini, lalu mulai menekuni sadhana ini, Anda sama sekali tidak punya metode penekunan abhiseka ketiga Anuttara Tantra, Anda pun menekuni sadhana ini, Anda pasti jatuh ke neraka.

Biasanya, dalam penekunan 4 macam abhiseka, Anda belum mencapai kontak yoga dalam abhiseka dasar, Anda pun ingin mendapatkan abhiseka kedua, ini juga loncat tingkat. Jadi, ini juga harus diperhatikan, sebaiknya Anda mencapai kontak yoga dulu.

Ada lagi, sebelum Anda kontak yoga, Anda mulai melatih pernapasan botol, boleh, pernapasan botol juga sebuah fondasi, Anda boleh latih, Selebihnya, Anda harus mempertimbangkan sebentar bolehkah dilatih. Anda tidak pernah menerima abhiseka ini, boleh menekuninya? Apakah guru benar-benar mengajari Anda, apa visualisasi pertama, apa visualisasi kedua, apa visualisasi ketiga, selanjutnya bagaimana sadhana prana.

Di buku saya tulis, ranjang harus divisualisasi menjadi sekuntum teratai yang mekar, Anda berada di tengah ranjang, kemudian teratai perlahan-lahan mengatup, makhluk halus tidak akan melihat Anda, demikianlah rahasia dalam sadhana ini, ini adalah visualisasi tingkat 1, ada lagi visualisasi tingkat 2, visualisasi tingkat 3, visualisasi tingkat 4, visualisasi tingkat kelima. Anda tidak tahu, Anda tekuni asal-asalan, dijamin jatuh ke neraka.

Padmasambhava bersabda, penekunan Anuttara Tantra, sama halnya dengan mengambil mutiara di dalam mulut ular berbisa, gampang sekali mati terkena racun ular. Abhiseka Tantra juga tidak boleh sembarangan, abhiseka botol yang paling dasar, selanjutnya abhiseka bunga merah dan putih, kemudian abhiseka sentuhan, selanjutnya adalah abhiseka Dzogchen, nanti berikan pada Anda Abhiseka Kebijaksanaan, bukan abhiseka ketiga, Anda semua tahu itu adalah abhiseka meningkatkan kebijaksanaan.

Anda ingin menggunakan abhiseka apa? Oh! Abhiseka kebijaksanaan Manjusri Bodhisattva. Boleh, itu tergolong abhiseka tingkat 1. Manjusri Bodhisattva lewat kebijaksanaan memberikan Anda abhiseka pemberkatan, bukan Abhiseka Kebijaksanaan yang barusan dijelaskan, itu termasuk Abhiseka Anuttara Tantra. Terima kasih semuanya.

Om Ma Ni Padme Hum.

蓮生活佛講心経

"【無苦集滅道】——道(一)"

各位上師、各位同修:大家晚安!

今天晚上我們再繼續講「摩訶般若波羅蜜多心經」。

今天晚上講苦集滅道的這個「道」字。

今天晚上所講的這個字啊,是非常深而且非常廣,這個字是很了不起的字。假如要把這個字很簡單的解釋啊,那也是很容易講。那麼想要把「道」這個字講得非常清楚,我想這一輩子也講不完。釋迦牟尼佛講四諦法,他主要的意義就是在說,先由自己的念頭去召集來苦惱,就是「集苦」。那麼因為有了很多的苦以後呢,你就想修道入滅。

今天講到這個「道」字呢,剛好我們上幾個禮拜有蓮花莉莉出家為比丘尼,今天又有蓮花運昇出家為比丘僧,也就是說他們是沙彌尼跟沙

彌。出家,他們就是要走「道」這條路。修行這條路也就是一條在我們 人生上一條最重要的一條路。一個人決心出家,他本身的毅力一定是非 常的堅強, 而且他的意志力, 一定是非常的果 斷的。

我曾經勸過幾位這個老人家,我說你年紀那麼大了,不如你也落髮 出家修行, 不是好嗎? 那麼我看他已經頭髮非常的稀落了, 剩下沒有幾 根了, 那麼我一談到說 要理他的頭髮, 他就很珍惜地摸摸他的頭。我不 是講彭琳啦, 你不要誤會。因為你一直在看著我。其實有很多年紀很大 了,好像是七十幾歲的,但是他保護他的頭髮 還是保護得非常地珍惜

「出家」本身講起來,事實上他是真的是已經發出了菩提心,那麼 有非常堅強的這種毅力,才去走這條路。為什麼「出家」是一條很大的 修行道路呢? 因為我覺 得我們在人生之中, 不管你追求那一樣, 追求名 、追求利、追求房室、土地、婚姻,其實都是非常空泛的。那麼「出家」這 一條路,是斷生死的路。什麼叫斷生死路 呢? 就是完完全全你是為了解 决你的生, 跟你未來的死的問題, 這兩件最重要的大事, 才走 「出家」的 路。這一條路其實就是「道」。由凡夫一直走到聖者這個階段 這一條的 道路,就叫做「道」。

其實你不出家、或者是有很多人不想出家,其實也一樣是修道。師 尊並 不是說一定要每一個人全部都通通都hair cut。他們出家呢, 是表 示--理掉了表示一種--我更加把所有的精神集中在一條凡夫到聖 者的路上。那麼大家留頭髮是因為你還要兼顧這個世間上的一些事情 ,那麼你同樣在修行,你是不拘於形象的。其實我現在也是開始煩惱, 人多的人出家的話, 我們這一排、前面這一排已經坐不下了; 而且我曾 經跟所有的出家的弟子講過, 祇要大家出家了, 你們就是跟著佛、跟著 上師去修行,這個主持的人必須要供給你吃、穿、住,而且還要養老。 同時呢,還可以在美國給你保險。

這個是為什麼? 就是讓你專心一志地走這一條修行之道。那麼, 其 實修行也是一件非常困難的事情。我記得我以前看了一個漫畫,一個西 方人, 那麼就是長途的 跋涉, 那麼過海、爬山, 爬到喜馬拉雅山最高的 地方。那麼他爬到最頂上看到一個很老很老的這個修行人在那邊打坐。 他就問這個打坐的這位老人, 他就問他一個問題。他問他: 什麼是「道 」?那個老的修行人坐在那邊,他就回答這個人說,你尋找的「道」啊, 就是我坐在這裡思索了三十年的問題。那位西方人就問這個東方的修 行人,他就問他:那你現在知「道」了嗎?那位老人講,你來了我才要問 你呢,因為我坐了三十年還是不知「道」。那個漫畫的意思啊,也就是講 ,修道是一種非常困難的事情。

有一個學者,有一個佛學學者是這樣子講的:所謂「道」,就是絕 對的而不是兩端。剛才蓮因上師講了日本的一個故事, 跟講他對於做人 做事的觀察方法, 他講得非常的好。 蓮因上師他講, 事情都是有兩面的 ,有對、有錯的一面,有對的一面,有善的、有惡的,必須要用智慧去分 辨清楚。但是我們今天講的這一個苦集滅道的「道」,這個「道」字是 絕對的,是超出善惡、也超出對錯的。

我本人是個比較崇尚自然主義的,應該講起來是屬於自然主義的 生活。我提倡的「道」, 是自然化的「道」。我是提倡什麼自然化的「道」 呢? 我是提倡我們肚 子餓了, 就要吃飯; 那麼天氣冷了, 就要穿衣。那 麼假如是說好像我們衣服穿得很多、或者衣服穿得很少、或者不穿衣 服,那個是對?那個是錯呢?

曾經有一個僧團, 就是出家人的修行的團體, 就提倡了一個口號, 就叫做三衣不離,就是說他穿的三衣是不可以離開、不可以脫下來。 我就跟他講,我一定要叫你脫三衣。他就跟我講無論你怎麼講你都脫 不了我的三衣的, 因為我的師父跟我講三衣絕對不可以離身。我說, 我 不但要叫你脱三衣,我還要叫你脫褲子。他說一定不可能的,我三衣都

不離身了, 何況是脫褲子。我就問他: 你洗澡就不脫三衣嗎? 你上大號 的時候不脫褲子嗎? 難道你種田的時候也穿三衣嗎? 那麼你在廚房工 作的 時候也穿三衣嗎? 雖然你勉強可以穿三衣, 但是你洗澡的時候還 是要脫三衣, 你上廁所的時候還是要脫褲子。

自然,就是「道」。祇要你合乎自然,祇要你一切的生活合乎自然, 就是在修行。所以我們不要違反自然,我們都自然而然的去看每一件事 情。因為其實講起來,你這個善的一面是有善的「道」,惡的一面也是 一樣有他那惡的道理。所以我們對每一件事情,不要把它分成兩端,其 實都是好的,都是善的。無論他怎麼樣子走的道路、走向那一種的道, 都有他本身所他的思想的一面, 我們必須要去包容。

所以找覺得,眾生不管做出無論怎麼樣子的事情,我們都認為他有 他的一方面的道理,你不要去分別。假如你不分別的話,那麼你就可以 真正的走上了這種宇宙的天心的這種境界。因為太陽的光,它絕對不 是祇有照好人的; 月亮也不是祇有照好人的; 天上下的雨啊, 不管你是 好的鳥或是好的稻子,不管你是不好的菜、不好的樹,甚至是有刺的, 它都一樣照臨。

所以一個行者到了一個非常高的境界的時候,他可以跟日月、跟山 河大地同樣的平等心的時候,這一個「道」,就是一個絕對的「道」,會 產生出來。那麼這一種「道」才是真正的無上智慧。今天一個修行人修 行得到無上智慧的時候,在順境裡面你當然能夠享受那一種順境的一 種樂修; 同樣的, 你在逆境裡面、非常痛苦的 環境裡面, 你也同樣能夠 心平氣和的享受那一種苦。你保持了你的這一種定境的時候,你就永遠 處在一種「三摩地」之中。

我曾經講過,就是任何環境在一個真正的行者面前,他都是無事。 別人會講這個大事不好啦、大事不妙啦, 哇! 這個是天大的事。但是任

何一種事在行者、真正的行者面前,都是無事。

「道」是什麼呢?沒有辦法去解釋這個字的。能夠說出來的,都祇 是接近而已。因為「道」無大小、「道」沒有辦法講它是多大、也沒有辦 法講它是多小。「道」根本無形無象。「道」沒有辦法把它形容出來。 不能指出一個東西,這個東西就是「道」。「道」沒有辦法講它能夠什麼 時候存在啦、什麼時候會消滅啦、什麼時候生啦、什麼時候死。「道」 本身也沒有什麼色彩,你也沒有辦法一個畫家把它畫出來說這個就是「 道」。我們不能講說釋迦牟尼佛他本身就是「道」;我們也不能講耶穌 、老子他們本身就是「道」。

我們也不能講「道」到底有多重呢? 它有多輕呢? 也不能講太陽就 是「道」, 月亮就是「道」。那你得到的是什麼「道」? 難道自然就是「道 」嗎? 難道平常心就是「道」嗎? 難道善的就是「道」嗎? 或是惡的就是 「道」嗎?「道」是沒有辦法解釋的。

所以釋迦牟尼佛他在講「道」的時候他本身祇是繞著「道」去講, 沒有辦法把這個真正的「道」講出來。因為講出來的「道」全部都是接 近於「道」而已,而不是真正的「道」。那麼有很多人講,「佛」可能就是 「道」啦、「真如」大概就是「道」啦,我們祇能講這祇是一個「道」的偏 名。

總之,跟大家講,這個「道」,就是說你已經明白了、清清楚楚了、 跟宇宙的意識合一了,這個時候你方可以稱為得「道」。這要靠你自己 本身用你的禪定、用你的智慧,一直進入無窮的、無上的智慧裡面,你 才能夠體會得出來。那麼在四聖界,在佛、菩薩、聲聞、緣覺的境界裡 面,四聖界有四聖界的「道」;那麼在天上也有所謂的「天道」;在我們 人間也有我們的人做人的「道」;在陰間,也有所謂的「鬼道」。

我記得我以前剛剛得到天眼的時候,剛剛得到天眼不久,當我開 眼的時候我曾經看見一個冥間的官,好像判官一樣,就是這個冥間的官 ,他在我的床前。他在那 邊是來走去,我就問他有什麼事?他說在陰間 的地藏王菩薩他有事情希望我到陰間去走一下。那麼我就跟他一起走了 ,這個陰間的官他是到一個曠野的地方,他說到了,他說這裡就是。我 感到很奇怪, 怎麼他說到了, 結果那裡根本就是一片曠野, 連一棟房子 也沒有。結果那個陰間的官他就弄了一個,他說:啊!對了,你雖然有天 眼可以看到這些神, 但是你看不到鬼, 所以你必須要有地藏王菩薩的陰 陽水,要點你的雙眼。他就是用墨筆沾了水,點了兩個眼睛,就像點眼 藥水一樣。那麼一點下去啊,很快的,眼睛一看就可以看到邸些城牆, 那個城就出來了、房子也出來了、這個路上走的人也出來了、道路也出 來了,包括車子也出來了,摩托車、腳踏車、什麼車通通出來了。這個是 非常奇怪的一件事情。好像是說點了那個水以後,就變成有陰眼,能夠 看見那些一切的形象,通通都出現。

所以,就算是冥間,其實它本身也有軌道。那個也是有道路,就是 陰間的這種道路,本身都有做出來。我那時候我才想到,原來天上本身 也有「道」人間本身也有這樣「道」,鬼本身也一樣有「鬼道」。不過我 們今天在這裡修行,最主要還是從凡夫的一直走到這個聖人的這一條 「道」,是我們真正的正道。我期望我們每個人都是在修行的「道」上 ,去了解這個真正的正道。

嗡嘛呢唄咪吽。

Pahala Mencetak Majalah **DharmaTalk**

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

"Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah cermah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci ter-sebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga me-reka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

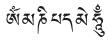
Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong."

Dana Paramitha dapat di kirimkam melalui:

Rekening BCA A/N: Mei Yin A/C: 045 063 5324

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.



कें ज़ है गुर् हुः तः जाः नः यः सः नः पर् यस रेहे हैं

GATHA PENYALURAN JASA

Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha Semoga Pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana Semoga Pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk Semoga Pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai kebuddhaan Semoga Pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

		0.4 1111	
) Rusmawaty	34. N.N	67.
)) 唐明伙	35.	68.
_	T. CMP	36.	69.
	beng	37.	70.
	cun	38.	71.
6. Ca	ahyadi	39.	72.
7. Ch	nuping	40.	73.
	ragono	41.	74.
9. Fa	ang Wen Xiang	42.	75.
10. Fa	ang Zhen Lie	43.	76.
11. Fe	eliciana Sofian	44.	77.
12. Fu	ມng Ing	45.	78.
	ມng Lie	46.	79.
14. Ha	anli	47.	80.
15. lm	nelda Dewi Wijaya	48.	81.
16. Je	sslyn SO	49.	82.
17. Lie	e Khun	50.	83.
18. Liı	na Wangsa	51.	84.
19. M	ichelle A.B	52.	85.
20. M	ukjong	53.	86.
21. Ru	uslie	54.	87.
22. Sh	naron A.B	55.	88.
23. Sil	k Che	56.	89.
24. Sil	lvi O.D	57.	90.
25. Si	riwadhako T	58.	91.
26. St	Jhendry E.S	59.	92.
27. St	usilawaty	60.	93.
28. Th	neresia	61.	94.
29. Th	nomas Dragono	62.	95.
30. Va	anessa A.B	63.	96.
31. W	ahyudi ahyudi	64.	97.
32. Ye	enli	65.	98.
33. 蓮	花敬皓	66.	99.

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124 email. contactus@shenlun.org website. www.shenlun.org Palembang - Indonesia

Iadwal Kebaktian

Kebaktian Umum:

- Kamis, Pukul 19.30 WIB
- Minggu, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal 1, 15 dan 18 Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi:

• Minggu, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu:

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi Mei Yin di nomor 0898-2409-700

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

o Permohonan Abhiseka Mahaguru:

Dapat menghubungi Pandita Herlina di nomor 0819-2779-2586

◎ Lotus Light Charity Society (華光功德會):

Dapat menghubungi Saudari Catherine di nomor 0852-7344-9508

o Pemberkatan Pernikahan:

Dapat menghubungi Pandita Herlina di nomor 0819-2779-2586

• Duka (Sung Cing):

Dapat menghubungi Saudara Sik Che di nomor (0711) 311-645

● Informasi DharmaTalk (法音集):

Dapat menghubungi Saudari Mei Yin di nomor 0819-2774-1901

Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

o Nama Tempat, tanggal lahir Alamat sekarang o Umur

Kirimkan ke: **Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)**

Master Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct. Redmond, WA 98052

U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, www.shenlun.org

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/ imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

"NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA"

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.





Penjapaan Mantra Bulanan

	8	8	8	
8				
8	8	8	8	

^{*}Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu

